



**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR IHSANIYAH 01 PUSAKA  
KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**oleh  
Dimas Trije Maghfur  
1401415225**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal”, karya

nama : Dimas Trije Maghfur

NIM : 1401415225

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 10 Juli 2019

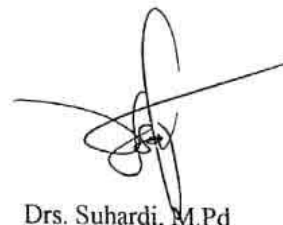
Mengetahui,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP. 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Suhardi, M.Pd

NIP. 19570201 198103 1 006

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal*" karya,

nama : Dimas Trije Maghfur


NIM : 1401415225

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

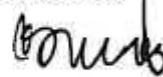
telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019

Semarang, 8 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,  
  
Dr. Achmad Rifai, RC. M.Pd  
NIP. 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



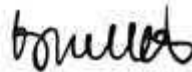
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji I,



Dra. Mur Fatimah, M.Pd  
NIP. 1976100 4200604 2 001

Penguji II,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji III,



Drs. Suhardj, M.Pd.  
NIP. 19570201 198103 1 006

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dimas Trije Maghfur

NIM : 1401415225

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : *Manajemen Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 Juli 2019



Dimas Trije Maghfur  
1401415225

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- (1) “Tidak ada balasan yang baik bagi kebaikan selain kebaikan pula” (Q.S Ar-Rahman: 60)
- (2) Dari Annas bin Malik berkata: telah bersabda rasulullah SAW “barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilillah hingga kembali” (HR Bukhari)
- (3) “Teruslah belajar dimanapun dan kapanpun dengan niat membahagiakan Tuhanmu” (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Ummi Tuti Ulfiatun, Abati Salim dan Ibunda

Nur Khomsiyah, serta adik dan nenek tercinta

Dian Iqlima, Ny Sarni dan Ny Tarpi'ah.

## ABSTRAK

Maghfur, Dimas Trije. 2019. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suhardi, M.Pd. 293 halaman.

**Kata kunci:** Kurikulum, Manajemen, Penelitian Kualitatif

Kurikulum merupakan suatu perkara yang statis, sehingga perlu adanya perubahan dan pengembangan sesuai kebutuhan zaman. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X Pasal 36 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan juga dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Sejak diluncurkannya kurikulum nasional 2013 oleh pemerintah, hingga akhir tahun 2018 penerapannya masih belum merata dan banyak sekali kendala disetiap lapisan instansi pendidikan, tidak terkecuali SD. Sebagai contoh adalah bahan ajar yang senantiasa berevisi, beban kerja guru yang dianggap terlalu berlebihan, serta upah dan jasa para tenaga pendidik yang masih belum sesuai. Beberapa bukti empiris juga mengatakan bahawa kurikulum selalu dipolitisasi oleh penguasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabelitas), dan *confirmability* (objektivitas) yang mana merupakan teori dari Sugiyono (2016). Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan bentuk analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal mengintegrasikan dua kurikulum pokok yakni Nasional 2013 dan MDTA yang dikembangkan sesuai tujuan instansi. Manajemen dilaksanakan dalam bentuk (1) *perencanaan* kurikulum yang dilakukan dalam bentuk teknis serangkaian rapat perencanaan kurikulum diawal tahun ajaran. Substansi pembahasan meliputi tindak lanjut evaluasi, pembentukan program dan persiapannya (RPP, Silabus, Prota, dan Promes), pembagian tugas guru dalam pembelajaran (Tematik dan MDTA dikelas serta Ekstrakurikuler), pembagian jam pelajaran, dan pembentukan kalender pendidikan. (2) *Pelaksanaan* kurikulum dilaksanakan dalam wujud, *Pertama* pengintegrasian kurikulum pendidikan dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan didukung baik dengan adanya sarana prasarana lengkap dan pengelolaan sistem informasi yang baik. (3) Pelaksanaan *Evaluasi* dalam dua bentuk yakni tingkat kelas dan tingkat sekolah yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi di sekolah ini telah dilakukan dengan baik sesuai dengan amanat peraturan yang ada.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan banyak sekali rahmat serta hidayahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal”. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, penulis selalu komitmen untuk menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya mencapai tahap akhir yakni ujian dan pembukuan skripsi.

Banyak sekali kendala yang penulis jumpai mulai dari pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan skripsi ini. Dengan peran berbagai pihak, penulis akhirnya sanggup menyusun dengan sempurna. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membari kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membarikan fasilitas dan pelayanan pendidikan baik akademik maupun *non*-akademik kepada penulis;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaannya pada penulis untuk melaksanakan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan di SD Ihsaniyah dan sekaligus memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini;

4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas di Kota Tegal yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian;
5. Drs. Suhardi, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Dra. Mur Fatimah, M.Pd., Penguji 1 dan Drs. Utoyo, M.Pd., Penguji 2 yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini;
7. Kepala SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian;
8. Bapak dan Ibu Guru SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal yang telah berkenan mengizinkan penulis menjalankan tugas akhir penelitian di sekolah mereka serta membantu penulis dalam proses pencarian data.
9. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam melaksanakan studi pendidikan strata satu;

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Menyambung harapan besar mereka, penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan dapat menjadi amal jariah penulis di hari yang akan datang.

Semarang, 10 Juli 2019  
Penulis .



Dimas Trije Maghfur  
NIM 1401415225



# DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Prakata.....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Bab	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.4.1 Tujuan Umum .....	11
1.4.2 Tujuan Khusus .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.5.2 Manfaat Praktis .....	12

## 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1	Kajian Teoritis.....	14
2.1.1	Hakekat Manajemen.....	14
2.1.2	Manajemen Sekolah .....	16
2.1.3	Manajemen Kurikulum .....	22
2.1.4	Komponen-Komponen Kurikulum .....	30
2.1.5	Implementasi Manajemen Kurikulum.....	34
2.1.6	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum .....	40
2.1.7	Kurikulum 2013 .....	43
2.2	Penelitian Relevan.....	91
2.3	Kerangka Berpikir .....	108

## 3 METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian .....	113
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	114
3.2.1	Tempat Penelitian.....	114
3.2.2	Waktu Penelitian .....	115
3.3	Prosedur Penelitian .....	115
3.3.1	Tahap Persiapan .....	115
3.3.2	Tahap Pelaksanaan .....	115
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil.....	116
3.4	Data dan Sumber Data .....	116
3.4.1	Jenis Data .....	116
3.4.2	Sumber Data.....	117

3.5	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	119
3.5.1	Teknik Pengumpul Data.....	119
3.5.2	Instrumen Penelitian.....	121
3.6	Teknik Keabsahan Data .....	122
3.6.1	Uji <i>Credibility</i> .....	122
3.6.2	Uji <i>Transferability</i> .....	124
3.6.3	Uji <i>Dependability</i> .....	124
3.6.4	Uji <i>Confirmability</i> .....	125
3.7	Teknik Analisis Data.....	125
3.7.1	Pengumpulan Data .....	126
3.7.2	Reduksi Data .....	126
3.7.3	Penyajian Data .....	126
3.7.4	Penyimpulan.....	126
4	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Temuan Penelitian.....	128
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	128
4.1.1.1	Profil dan Sejarah Sekolah .....	128
4.1.1.2	Visi dan Misi .....	130
4.1.1.3	Data Guru dan Siswa.....	130
4.1.1.4	Kurikulum SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal .....	132
4.1.1.5	Penghargaan Sekolah .....	134
4.1.1.6	Akreditasi Sekolah .....	135
4.1.2	Perencanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	

Kota Tegal.....	137
4.1.3 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	145
4.1.3.1 Pengintegrasian Kurikulum Pendidikan.....	145
4.1.3.2 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	163
4.1.3.3 Pengelolaan Sistem Informasi.....	165
4.1.4 Evaluasi Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	168
4.2 Pembahasan.....	171
4.2.1 Perencanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	171
4.2.2 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	175
4.2.3 Evaluasi Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	186
 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	190
5.1.1 Perencanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsniayah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	190
5.1.2 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsniayah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	191
5.1.3 Evaluasi Kurikulum Pendidikan SD Ihsniayah 01 Pusaka	
Kota Tegal.....	192

5.2	Implikasi Penelitian .....	193
5.2.1	Implementasi Teoritis.....	193
5.2.2	Implementasi Praktis .....	195
5.3	Saran .....	196
5.3.1	Bagi Dinas Pendidikan .....	196
5.3.2	Bagi Sekolah .....	196
5.3.3	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	197
	Daftar Pustaka.....	198
	Lampiran .....	203

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Lulusan SD dalam Kurikulum 2013.....	44
2.2 Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan .....	47
2.3 Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Dasar SD/MI/SDLB/Paket A .....	48
2.4 Muatan Pendidikan Agama Islam di SD/MI/SDLB/Paket A .....	50
2.5 Muatan Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI/SDLB/Paket A.....	60
2.6 Muatan Bahasa Indonesia di SD/MI/SDLB/Paket A .....	64
2.7 Muatan Matematika di SD/MI/SDLB/Paket A .....	68
2.8 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI/SDLB/Paket A.....	75
4.1 Daftar Guru SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.....	131
4.2 Daftar Siswa SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal .....	132
4.3 Struktur Kurikulum Nasional 2013 SD/MI .....	133
4.4 Struktur Kurikulum MDTA.....	134
4.5 Penghargaan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.....	135
4.6 Jadwal Pembiasaan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal .....	145

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	73
3.1 Bagan Model Analisis Interaktif (Rohadi, 2014: 20).....	85
4.1 Gedung SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal Tampak Depan.....	129
4.2 Sertifikat Akreditasi SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal .....	136
4.3 Struktur Kurikulum Nasional 2013 .....	138
4.4 Struktur Kurikulum MDTA SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.....	138
4.5 Kalender Pendidikan Sekolah .....	141
4.6 Rapat Koordinasi Perencanaan Kurikulum .....	144
4.7 Pelaksanaan Pembiasaan Awal .....	147
4.8 Pelaksanaan Pembiasaan TPQ .....	148
4.9 Pelaksanaan Wudhu Untuk Persiapan Shalat Dhuha .....	150
4.10 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Diskusi .....	154
4.11 Pelaksanaan MDTA Al-Qur'an.....	155
4.12 Pembelajaran Program Kunjungan (Rocket Chicken) .....	159
4.13 Pembelajaran Program Kunjungan (Big Berry).....	159
4.14 Ekstrakurikuler Wajib SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal (Karate go Jukai).....	160
4.15 Ekstrakurikuler Wajib SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal (Renang).....	160
4.16 Ekstrakurikuler Wajib SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal (Pramuka).....	161

4.17 Ekstrakurikuler Pilihan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal	
(Science in the yard) .....	161
4.18 Ekstrakurikuler Pilihan SD Ihasniyah 01 Pusaka Kota Tegal	
(Tenis meja) .....	162
4.19 Ekstrakurikuler Pilihan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal	
(Sepak Bola) .....	162



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data.....	204
2. Pengkodean Informan dan Materi Wawancara.....	206
3. Instrumen Wawancara.....	207
4. Instrumen Observasi .....	221
5. Instrumen Dokumentasi .....	227
6. Catatan Lapangan dan Refleksi Wawancara.....	229
7. Catatan Lapangan dan Refleksi Observasi .....	270
8. Catatan Lapangan dan Refleksi Dokumentasi .....	276
9. Jadwal Pelajaran SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.....	278
10. Surat Pernyataan Permohonan Izin Pembimbing.....	285
11. Surat Pernyataan Isin Penelitian .....	286
12. Surat Pernyataan Bukti Penelitian.....	287
13. Daftar Sitasi Jurnal.....	288
14. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	292
15. Dokumentasi Penelitian .....	295

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan peran yang sangat strategis dalam memajukan sebuah peradaban bangsa. Alasannya karena pendidikan sendiri hanya dapat dilakukan pada manusia dengan ruang lingkup yang mencakup pengalaman dan pemikirannya. Munib (2015: 31) menjelaskan bahwa pendidikan dalam arti luas merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikap, dan keterampilan. Dapat dilihat bahwa negara-negara hebat memiliki sistem pendidikan yang baik, sebagai contoh Jepang, Inggris, Jerman dan Amerika Serikat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1), dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri memiliki lingkup yang sangat luas. Diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 10 dan 11, bahwa satuan pendidikan adalah

kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Konsep tripusat pendidikan di Indonesia tersebut dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pendidikan di sekolah, di luar sekolah, dan dalam keluarga. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Coombs yang juga membagi pendidikan kedalam tiga bentuk, yakni pendidikan informal, formal dan nonformal (Munib, 2015: 82). Sekolah dasar menjadi salah satu jalur pendidikan sekolah formal yang masuk kedalam pembahasan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu jenjang pendidikan yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. SD juga merupakan jenjang pendidikan yang diandalkan oleh semua lapisan masyarakat. Tercatat berdasarkan fakta bahwa terdapat hampir 3 instansi SD di setiap desa-desa di Indonesia. Dengan ini kita sepakat bahwa sejak berdirinya Negara Republik Indonesia, pendidikan telah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat dan bangsa.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang senantiasa mengindikasikan perkembangan pendidikan nasional. Menurut Tilaar (2010: 64), ada 4 indikator perkembangan sistem pendidikan nasional. Empat indikator tersebut meliputi: (1)

popularisasi pendidikan yang diartikan sebagai pemanfaatan pendidikan guna mencerdaskan semua lapisan masyarakat, (2) sistematisasi pendidikan yang diartikan sebagai suatu pelaksanaan manajemen pendidikan oleh pemerintah yang berkuasa dalam bentuk seperangkat aturan dan pedoman yang sistematis, (3) *proliferasi* pendidikan yang diartikan sebagai perluasan ruang lingkup pendidikan yang semula tanggung jawab keluarga kini menjadi tanggung jawab luar lingkungan keluarga, dan (4) politisasi pendidikan yang merupakan pemanfaatan pendidikan sebagai media untuk mempertahankan ideologi suatu negara.

Setiap pendidikan membutuhkan seperangkat alat untuk mengatur dan mengorganisasi segala tindakan atau prosesnya. Oleh karena itu kurikulum pendidikan lahir dengan alasan tersebut. Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan, perlu dibentuk dan dilaksanakan dengan baik. Secara umum hal ini diatur dalam manajemen kurikulum. Manajemen sendiri menurut Terry (1997) dalam Priansa dan Karwati (2015: 4) merupakan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Artinya bahwa, manajemen mengatur segala sesuatu dengan baik, tepat, teratur dan tuntas. Sedangkan manajemen kurikulum merupakan “keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi

membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan” (Sutomo, 2015: 47). Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah tindakan untuk menjalankan kurikulum dengan sistematis.

Penjelasan tentang manajemen kurikulum tidak dapat berhenti sampai pada maknanya saja. Sebagai suatu sistem, kurikulum memiliki lingkup manajemen pengembangan. Wahyudin (2014: 6) mengungkapkan bahwa “lingkup manajemen pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum”. Berdasarkan penjelasan tersebut, manajemen kurikulum berkaitan dengan implementasi dan dapat difokuskan pada aspek manajemen dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kurikulum. Pernyataan yang lain mengungkapkan, bahwa secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahyudin, 2014: 103).

Pembahasan tersebut mengindikasikan bahwa sekecil apapun hal yang kita lakukan, apabila tanpa proses manajemen maka akan diperoleh hasil yang kurang baik. Sebaliknya, sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berjalan dengan baik. Manajemen kurikulum pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu tindakan memajemen pelaksanaan pendidikan. Sekilas dapat dilihat bahwa baik tidaknya pendidikan dinilai melalui produk yang dihasilkan. Secara nalar kita sepakat bahwa produk tersebut adalah kapasitas moral intelektual dan spiritual individu. Hampir setiap waktu kita disugahi contoh buruk kehidupan melalui film dan televisi. Media tersebut secara bebas menayangkan perilaku kekerasan, mutilasi, pemerkosaan atau pelecehan seksual, perselingkuhan, kawin sirih, penyalahgunaan obat terlarang,

serta budaya korupsi di kalangan pejabat dan artis. Sebagai seorang yang bergerak di bidang pendidikan, aktif mengikuti isu dan kabar tentang pendidikan merupakan kebutuhan. Seringkali kita menjumpai fenomena buruk hasil dari pendidikan yang kurang baik. Seperti buruknya karakter siswa dan kurangnya motivasi belajar ataupun berkompetisi. Mulai dari perilaku senonoh siswa pada guru, maraknya siswa perokok, narkoba dan bahkan seks bebas. Kurangnya perhatian lingkungan siswa juga kerap mengurangi semangat siswa untuk terus melaksanakan pendidikan. Kompleksitas permasalahan tersebut sejalan dengan kajian banyaknya kelemahan mentalitas masyarakat Indonesia (Mulyasa, 2017: 3). Kelemahan tersebut antara lain: suka berinovasi dengan mengabaikan mutu, gemar memfitnah dan adu domba sekitar, kurang percaya diri dan tidak disiplin, berpikiran sempit dan tidak berorientasi ke masa depan, munafik, bicara omong kosong atau tanpa data, kurang tanggung jawab, berjiwa feodal, ingin cepat kaya, cepat cemburu, iri dengki, serta masih banyak kelemahan-kelemahan lain yang kurang menunjang pembangunan bangsa.

Pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih mencari jati dirinya. Berbagai bukti sebelumnya sudah lebih dari cukup menjadi alasan pentingnya terus mengembangkan kurikulum. Ditambah dengan fenomena perubahan kurikulum tiap pergantian rezim. Pada dasarnya perubahan kurikulum ataupun ketidakpuasan dengan kurikulum yang berlaku adalah sesuatu yang biasa dan memberi dorongan mencari kurikulum baru (Nasution, 2011: 9). Alasannya karena Indonesia merupakan negara yang sangat terbuka dengan adanya perkembangan zaman, sebagai contoh adalah perkembangan teknologi dan pola pikir manusianya.

Kurikulum pendidikan Indonesia kembali mengalami perubahan, yakni pada tahun 2013. Pada pelaksanaannya kurikulum ini memerlukan adaptasi yang memakan waktu lama, bahkan penerapannya hingga akhir 2018 masih belum menyeluruh. Berbagai pendapat terkait pro dan kontra muncul, seperti sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ilham Perdana (2013) dari Universitas Gadjah Mada dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi berjudul “Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hanya Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia seakan-akan hanya dimonopoli oleh pemerintah yang berkuasa, tanpa adanya upaya melibatkan pihak luar seperti organisasi nonprofit atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bahkan pihak-pihak yang konsisten di dunia pendidikan Indonesia. Permasalahan nampak lebih jelas dengan adanya bahan ajar yang senantiasa berevisi, beban guru yang lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya sehingga menuntut kompetensi profesional yang lebih, serta banyaknya fenomena yang menggambarkan gagalnya pendidikan karakter pada anak usia sekolah.

Logika sederhana mengatakan bahwa penilaian kurikulum bukanlah hal yang mudah, karena yang dilihat dalam penilaian adalah hasilnya (Nasution, 2011: 253). Dengan kata lain jika seorang peneliti ingin menilai kurikulum maka harus benar-benar melihat kualitas produk dari kurikulum, yakni kualitas manusia atau bahkan kehidupan masa depan siswa sebagaimana yang diharapkan dari hasil kurikulum pendidikan. Baik tidaknya kualitas manusia, khususnya yang

menyangkut kepribadian tidak bisa dikaitkan penuh pada baik tidaknya kurikulum. Oleh karena itu, Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penilaian yang demikian terlampau kasar dan tidak didasarkan atas penelitian yang sistematis (Nasution, 2011: 253).

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal juga menunjukkan indikator yang baik. Ditemukan fakta bahwa sekolah ini memiliki angka kelulusan 100% disetiap tahunnya. Artinya SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal ikut terlibat dalam menyiapkan generasi yang siap belajar pada jenjang pendidikan menengah. Penulis juga mendapatkan pemahaman bahwa banyak dari masyarakat menilai kualitas lulusan hanya pada perolehan akademik maupun *non-akademik* saja. Padahal sejatinya penilaian proses merupakan hal yang lebih besar dan berharga dari hasil-hasil tersebut.

Penulis juga menemukan beberapa fenomena pelaksanaan pendidikan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal melaksanakan pendidikan dengan memadukan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muatan Keagamaan, serta menyelaraskannya dengan visi misi sekolah. Pelaksanaan ketiga aspek ini menjadikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal memiliki *output* prestasi yang baik di bidang akademik dan *non-akademik*. Sebagai bukti adalah keberhasilan mendapatkan juara umum serangkaian lomba pada acara SURYA WIJAYA PGSD UNNES 2018, dan berhasilnya sekolah mendapatkan predikat sekolah sehat dan bersih tingkat Kota Tegal. SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal juga mendapatkan Akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional.



Selain observasi, dalam penelitian awal ini penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa informan. Melalui wawancara tidak terstruktur ini penulis mendapati bahwa dalam perencanaan kurikulum pendidikan satu kali tahun ajaran, kepala sekolah bersama-sama tenaga pendidik dan komite sekolah di SD Ihsaniyah 01 Pusaka membentuk kalender pendidikan lengkap dengan program semester dan tahunan.

Penulis juga menemukan gambaran pelaksanaan pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, yakni berupa pelaksanaan pembiasaan di pagi hari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30 dan dilanjut dengan kegiatan sholat dhuha bersama di kelas masing-masing. Selanjutnya kegiatan pembelajaran baru dimulai setelah pukul 09.00. SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal menjalankan Kurikulum 2013 yang terpadu dengan kurikulum muatan dari Kementerian Agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tematik. Kegiatan pendidikan dalam satu hari belum berakhir pada saat selesai pembelajaran tematik saja, namun juga terdapat pembelajaran khusus Agama Islam pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 dan terjadwal rapi layaknya kurikulum baru muatan Kementerian Agama. Mata pelajaran yang merupakan muatan Agama Islam antara lain: AL-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Tahfidz. Penanaman nilai agama Islam tersebut sangat kental terasa di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal, sehingga timbul perilaku sopan santun dan tunduk dari siswa kepada guru (ustadz/ustadzah).

Fakta bahwa tingkat kelulusan siswa di SD Ihsaniyah 01 Pusaka berjalan dengan baik setiap tahunnya juga dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang

tinggal kelas atau tidak lulus dari SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal. Bahkan penulis juga mendapati bahwa para siswa selalu mendapatkan nilai yang jauh di atas kriteria rata-rata. Berdasarkan temuan tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal baik dan berkesinambungan.

Sebagai referensi, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan terkait manajemen kurikulum. Diantaranya adalah penelitian oleh Paminto, J dkk pada tahun 2018 dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem *Boarding School*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat, Kendal, menunjukkan karakteristik unik berupa kurikulum yang terpadu antara kurikulum nasional, muatan materi dari Kementerian Agama (Kemenag), dan visi khas dari yayasan Pondok Pesantren Selamat. Terdapat kombinasi antara orientasi Kurikulum 2013 yang bersifat umum, materi dari Kemenag yang berorientasi memberi bekal ilmu-ilmu keislaman, dan ditunjang oleh program di asrama yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan pengayaan penguasaan pengetahuan siswa. Peran guru sangat sentral dalam implementasi kurikulum yang terpadu di sekolah ini karena diposisikan sebagai pendamping siswa, terutama guru-guru yang juga aktif mendampingi kegiatan asrama.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muslimah pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SDLB Ma'arif

Muntilan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan Kurikulum Pendidikan Keterampilan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan penentuan evaluasi. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Keterampilan meliputi pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengaturan materi pelajaran serta pengaturan waktu. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Keterampilan dimulai dengan pembuatan silabus, program tahunan, program semesteran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajarannya. Evaluasi terhadap Kurikulum Pendidikan Keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus meliputi tujuan, fungsi dan bentuk atau cara evaluasi.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Atmaja, R.A dkk yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum pada SMP N 01 Banda Aceh telah menggunakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mengenai tujuan serta isi dan persiapan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di SMP N 1 Banda Aceh antara lain menetapkan beban belajar, meliputi penetapan jumlah jam untuk kegiatan pembelajaran tatap muka, konversi jumlah jam praktik di sekolah ke dalam jumlah jam tatap muka, menetapkan jumlah jam pelajaran yang terdiri atas jam tatap muka, kemudian menetapkan kalender akademik dalam pembentukan roster pelajaran. Evaluasi kurikulum di SMP N 1 Banda Aceh sudah baik dalam hal pelaksanaan administrasi. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan apabila pelaksanaan manajemen kurikulum mengalami sebuah masalah dan kendala.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan. Sesuai dengan fenomena tersebut juga, penulis akhirnya memfokuskan penelitian terhadap manajemen kurikulum di sekolah dasar. Sehingga penulis membuat judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Ihsanyah 01 Pusaka Kota Tegal”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada pembahasan garis besar tahapan manajemen kurikulum, yakni implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum ini meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal?
- (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal?
- (3) Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjabaran dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan secara umum manajemen kurikulum pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.
- (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.
- (3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan banyak manfaat, baik dilihat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen kurikulum di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal.
- (2) Menjadi referensi, informasi dan inspirasi penelitian selanjutnya.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis bagi dinas pendidikan, sekolah, dan peneliti. Berikut penjabaran manfaat tersebut:

###### **1.5.2.1 Bagi Dinas Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan.

### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal dapat terus melaksanakan perbaikan dan pengembangan dibidang manajemen pendidikannya.

### **1.5.2.3 Bagi Peneliti**

- (1) Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- (2) Penelitian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatnya dalam perkuliahan.
- (3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti untuk melaksanakan penelitian sejenis maupun pengembangannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan dasar pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada kajian pustaka diuraikan: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; dan (3) kerangka berpikir. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Poin ini menyajikan teori-teori yang telah penulis kaji untuk mendasari pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari teori-teori tersebut.

##### **2.1.1 Hakekat Manajemen**

Berdasarkan asal katanya, *management* berasal dari kata latin yakni “*manus*” yang berarti “*to control by hand*” atau “*gain result*” (Sutomo, 2015: 1). Selain itu kata manajemen juga bisa di ambil dari bahasa Italia yakni “*maneggiare*” yang memiliki makna “mengendalikan” (Sutomo, 2015: 1). Masih banyak pengadopsian kata manajemen dari bahasa negara-negara lain seperti Prancis dan Inggris. Dari bahasa Inggris inilah yang sering kita dengar dengan istilah *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Manajemen sering disamaartikan dengan ilmu, kiat, dan profesi. Luther Gulick (Fattah, 2017: 3) mengungkapkan bahwa alasan manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Menurut Gulick (Fattah, 2017: 5), manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat dari tindakan-tindakannya. Manajemen sebagai suatu ilmu lebih kepada peran sistematis teori-teori manajemen dalam mengontrol perilaku manajerial.

Manajemen dikatakan sebagai kiat oleh Follet (Fattah, 2017: 3) karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Follet (Sutomo, 2015: 2) juga mengungkapkan manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sebagai kiat menggambarkan tentang karakteristik atau gaya manajerial seorang individu.

Dipandang sebagai profesi (Fattah, 2017: 3) karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan profesional yang dituntut oleh suatu kode etik. Profesi adalah pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu. Persyaratan disini merupakan kompetensi yang diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik. Seorang profesional menurut Robert L. Katz (Fattah, 2017: 5) harus memiliki kemampuan/ kompetensi: konseptual, sosial (hubungan manusiawi), dan teknis. Kemampuan konsep merupakan kemampuan memahami organisasi sebagai suatu sistem. Ruang lingkupnya adalah memahami setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi. Kemampuan sosial lebih dikenal sebagai kemampuan memahami orang lain sebagai individu dan kelompok. Kemampuan sosial ini



dibutuhkan untuk menjalin kerjasama dan memimpin anggota. Sedangkan kemampuan teknik adalah kemampuan menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, sebagai contoh adalah teknik penyusunan program anggaran.

Pendefinisian manajemen dapat dijelaskan pula sebagai suatu proses. Fattah (2017: 3) menyebutkan bahwa proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Jika manajemen merupakan suatu proses maka manajer adalah seorang yang melaksanakan proses manajemen/ manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut manajemen dapat dikatakan suatu perjalanan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kerjasama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

### **2.1.2 Manajemen Sekolah**

Kata manajemen seringkali dikaitkan pada satu kegiatan, karena manajemen sendiri merupakan kata kerja. Manajemen sekolah memberikan gambaran bahwa program di sekolah perlu dilaksanakan dengan sistematis. Pembahasan ini mengandung poin pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, serta proses umum dalam manajemen di sekolah.

#### **2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sekolah**

Sutomo (2015: 1) mengatakan bahwa dalam perkembangannya, kata manajemen disamakan dengan administrasi dalam hal substansial. Sehingga administrasi sekolah atau manajemen sekolah merupakan penerapan ilmu-ilmu manajemen dalam bidang persekolahan. Pengertian lain menurut Badan Pembinaan

Administrasi (Sutomo, 2015: 6), administrasi merupakan segenap proses penyelenggaraan atau penataan tugas-tugas pokok suatu usaha kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pendapat tersebut penulis berpandangan bahwa manajemen sekolah merupakan suatu usaha untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah agar dapat menghasilkan tujuan yang telah ditargetkan. Tujuan yang ditergetkan tersebut merupakan luaran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan visi dan misi masing-masing sekolah.

#### **2.1.2.2 Tujuan**

Tujuan manajemen sekolah pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan fokus pembahasan, sekolah sebagai instansi sekaligus organisasi pendidikan memiliki tujuan institusional (kelembagaan). Secara lebih rinci tujuan khusus dilaksanakannya manajemen sekolah adalah *Pertama*, Pada setiap jenis dan jenjang pendidikan terjadi adanya efektivitas produksi yang mengarah pada kemajuan. Para lulusannya dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan di atasnya, dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya. *Kedua*, tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya, dan tidak terjadi pemborosan baik waktu, tenaga maupun uang dan yang lainnya.

*Ketiga*, para lulusannya mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan cepat. Serta yang terakhir, terciptanya kepuasan kerja terhadap setiap anggota warga sekolah.

### **2.1.2.3 Fungsi**

Fungsi manajemen sekolah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan saat manajemen sekolah. Fungsi manajemen sekolah dapat diklasifikasikan menurut wujud problemnya, kegiatan manajemen, serta kegiatan kepemimpinan (Sutomo, 2015: 8). Fungsi manajemen sekolah dapat dilihat dari wujud problemnya yang terdiri dari bidang-bidang garapan dalam manajemen sekolah. Bidang garapan ini antara lain: a) bidang pengajaran atau lebih luas disebut kurikulum, b) bidang kepeserta didikan, c) bidang personalia, d) bidang sarana, e) bidang prasarana, f) bidang hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas).

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari aktivitas atau kegiatan manajemen meliputi:

- (1) Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh para pimpinan. Kegiatan ini meliputi:
  - (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, (d) pengkoordinasian, (e) pengawasan, (f) penilaian, (g) pelaporan, (h) penentuan anggaran.
- (2) Kegiatan yang bersifat operatif, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana. Kegiatan ini berkaitan langsung dengan tujuan manajemen yang telah direncanakan. Fungsi operatif meliputi pekerjaan-pekerjaan: (a) kegiatan ketatausahaan yang diperlukan oleh semua unit yang ada di dalam organisasi, (b) perbekalan, (c) kepegawaian, (d) keuangan, (e) humas.

Kedua kegiatan ini saling menunjang satu dengan lainnya. Sehingga kedua kegiatan tersebut harus dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, agar dapat mencapai tujuan dari manajemen sekolah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sutomo, 2015: 8-9).

#### **2.1.2.4 Prinsip-prinsip**

Prinsip-prinsip manajemen sering disebut sebagai landasan dasar saat melaksanakan kegiatan atau fungsi dari manajemen sekolah. Agar dapat mencapai tujuan sekolah yang baik, maka dalam pengelolaan diperlukan landasan sebagai dasar pada prinsip-prinsip manajemen. Sutomo (2015: 10) menyebutkan bahwa terdapat enam prinsip dalam manajemen, meliputi:

- (1) Prinsip efisiensi yaitu gambaran tentang kondisi yang seimbang antara penggunaan sumber daya yang sedikit dengan yang optimal.
- (2) Prinsip efektifitas yakni ketercapaian sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- (3) Prinsip pengelolaan yakni seorang manajer harus mampu untuk mengelola sumber daya yang ada.
- (4) Prinsip penguatan tugas pengelolaan yakni seorang manajer dapat mengutamakan tugas-tugas pengelolaannya. Tugas yang bersifat operatif diberikan kepada orang lain secara proposional. Ketika manajer memberikan tugas operatif kepada orang lain, tanggung jawab tugas itu tetap ada pada manajer.
- (5) Prinsip kerjasama yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerjasama yang baik secara vertikal ataupun horizontal.

- (6) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat memberikan pengaruh terhadap sekitar, agar bersama-sama mencapai tujuan.

#### **2.1.2.5 Proses Manajemen**

Proses manajemen dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah ada. Intinya manajemen sebagai proses adalah suatu hal yang dinamis atau berjalan terus menerus berusaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Sutomo, 2015: 14). Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh gambaran bahwa manajemen merupakan suatu perjalanan. Sehingga bergerak dari suatu kegiatan pada kegiatan yang lain atau kegiatan sebelumnya menjadi syarat yang harus ditempuh untuk kegiatan selanjutnya.

Kunci dari kegiatan manajerial adalah seseorang yang melakukannya. Dalam lingkup instansi pendidikan formal, kegiatan manajerial merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin. Terry dalam Sutomo (2015: 15) menyebutkan bahwa kegiatan manajerial meliputi: (a) *planing*, (b) *organizing*, (c) *actuating*, (d) *controlling*. Pendapat tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan Fattah (2017: 3), bahwa dalam proses manajerial terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*).

##### **(1) Perencanaan (*Planning*)**

Pada hakekatnya perencanaan menentukan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan serta apa saja yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan tersebut mencapai tujuannya. Adanya perencanaan dilakukan adalah untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kauffman (1972) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin (Sutomo 2015: 15). Dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebut antara lain perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Fattah, 2017: 51).

## (2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Handoko mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Sutomo, 2015: 17). Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembimbingan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan menentukan sejumlah satuan atau unit kerja, serta menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja. Pengorganisasian ini menjadi penting dilakukan mengingat kejelasan peran serta konsentrasi tugas individu dalam pekerjaannya. Dengan tugas dan peran yang jelas, proses manajerial akan menjadi mudah dan fokus kerja lebih efisien.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dalam tiga langkah prosedur sebagai berikut: (1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang, (3) Pengadaan dan

pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan humoris.

(3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan penempatan semua anggota dari pada kelompok sesuai dengan tugas atau kewajibannya agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam lingkup manajemen di sekolah, kepala sekolah selaku manajer dapat melaksanakan kegiatan ini dengan aturan-aturan. Kepala sekolah juga dapat memberikan pengertian-pengertian yang baik untuk menggerakkan bawahannya.

(4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan oleh seorang manajer. Pengawasan adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan pengawasan kerap dilakukan sebagai dasar memperoleh bahan evaluasi.

### **2.1.3 Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari manajemen sekolah. Dengan kata lain untuk melaksanakan manajemen sekolah, salah satu yang harus dilakukan adalah melaksanakan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan aspek manajemen sekolah yang sangat kompleks, alasannya karena mencakup aspek lain di luar kurikulum yang juga menunjang implementasinya. Dalam pembahasan ini dijelaskan poin-poin penting dalam manajemen kurikulum, antara lain: pengertian kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, fungsi dan peranan, landasan manajemen kurikulum, serta asas-asas dalam manajemen kurikulum.

### **2.1.3.1 Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan program yang berisi mata pelajaran dan harus ditempuh dalam kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun) dan seterusnya (Arifin, 2017: 3). Mata pelajaran ini ditempuh peserta didik guna memperoleh ijazah. Penjelasan kurikulum tersebut berasal dari sudut pandang tradisional. Pengertian kurikulum secara modern merupakan semua kegiatan maupun pengalaman siswa di lingkungan sekolah dan berada dalam tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2017: 4).

### **2.1.3.2 Prinsip Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan manajemen utama di sekolah. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyempurnakan strategi pembelajarannya. Wahyudin (2014: 20) menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat 5 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) Produktifitas, hasil yang nantinya diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum.
- (2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- (3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum.



- (4) Perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut menghasilkan suatu hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- (5) Menghasilkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

### **2.1.3.3 Fungsi dan Peranan Kurikulum**

Sebagai seperangkat alat, kurikulum memiliki berbagai fungsi. Arifin (2017: 13) mengungkapkan bahwa fungsi kurikulum terbagi kedalam 6 (Enam) perspektif. Berikut ini merupakan penjelasan dari ke 6 (enam) perspektif tersebut yang antara lain:

- (1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan

Pendidikan di Indonesia merupakan cita-cita dari para tokoh ahli dan pemimpin-pemimpin terdahulu. Semua poin telah termuat jelas dalam UU.RI.No.20 Tahun 2003. Fungsi kurikulum merupakan alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional. Manusia seutuhnya memiliki makna individu yang berkarakter nilai nilai bangsa Indonesia. Menjalankan kurikulum dengan baik berarti ikut serta dalam berjuang mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

(2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Konsep kurikulum sebagai seperangkat pedoman dan alat mengatur pelaksanaan pendidikan, menjadikan kurikulum sebagai panduan atau pegangan kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin dalam sekolah perlu memiliki pedoman yang jelas untuk melaksanakan manajemen. Pedoman ini berupa peraturan pemerintah tentang standar kompetensi lulusan (kompetensi dasar dan standar kompetensi), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Semua peraturan tersebut kemudian diselaraskan dengan visi dan misi sekolah untuk melaksanakan manajemen pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kehendak pemerintah pusat.

(3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan telah diatur secara jelas di dalam UU.RI.No.20. Tahun 2003. Jenjang pendidikan di Indonesia meliputi SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ SMK/ MA, dan Perguruan Tinggi. Dengan adanya tingkatan ini, setiap jenjang pendidikan wajib memahami kurikulum satu dengan yang lain, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum.

(4) Fungsi kurikulum bagi guru

Dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum di lapangan (Arifin, 2017: 15). Berdasarkan penjelasan tersebut guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu kurikulum. Jika guru dipandang sebagai pengembang sekaligus pelaksana kurikulum maka guru benar-benar dituntut untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum itu sendiri.

(5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (Supervisor)

Pengawas harus bersikap dan bertindak secara profesional dalam membimbing kegiatan guru. Arifin (2017: 15) menjelaskan bahwa kurikulum dapat digunakan untuk menetapkan hal-hal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.

(6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Dalam lingkup masyarakat terdapat orang tua selaku wali peserta didik sekaligus teman mereka di dalam rumah. Orang tua perlu memahami kurikulum dengan baik, sehingga dapat membantu putra-putrinya dalam bentuk bimbingan dan fasilitas lain yang menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal. Terdapat tiga indikator masyarakat cerdas dan dinamis dalam mengikuti pendidikan menurut Arifin (2017: 16). Pertama, senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kurikulum sekolah. Kedua, senantiasa memberikan saran dan pendapat sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum sekolah. Ketiga, berperan serta secara aktif baik langsung maupun tidak langsung.

(7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Lulusan merupakan produk dari kurikulum. Bagaimana kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan hasil dari kurikulum pendidikan yang ditempuhnya. Pemakai lulusan dapat diartikan sebagai instansi pekerjaan, atau bahkan masyarakat langsung yang menggunakan jasa atau

karya dari lulusan tersebut. Studi tentang kurikulum membantu pemakai lulusan ini dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang berkualitas (Arifin, 2017: 16).

Selain fungsi, kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting. Oemar Hamalik dalam (1990) dalam Arifin (2017: 17) mengungkapkan ada tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu “peran konservatif, peranan kritis dan evaluatif, serta peranan kreatif”. Peranan konservatif yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan, mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat (Arifin, 2017: 17). Sekolah sebagai instansi pendidikan yang bertugas membentuk pribadi peserta didik harus dapat memengaruhi dan membimbing tingkah laku peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai positif yang akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan sekolah harus bertanggung jawab menanamkannya.

Peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu (Arifin, 2017: 17). Sebagai Negara Kesatuan, Indonesia juga terbuka dengan dinamisnya zaman sehingga banyak sekali nilai-nilai dan budaya baru yang masuk. Peran kritis dan evaluatif kurikulum lebih pada pemilihan nilai-nilai agar tetap sesuai dengan Pancasila.

Peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat (Arifin, 2017: 17). Peserta didik memiliki kesempatan yang sama didalam mengembangkan bakat dan minatnya melalui pendidikan. Salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan adalah

terciptanya individu dengan banyak inovasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, kurikulum harus dapat mengembangkan semua potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif.

#### **2.1.3.4 Landasan Manajemen Kurikulum**

Hamalik dalam Wahyudin (2014: 36) mengungkapkan bahwa, terdapat tujuh landasan dalam manajemen kurikulum pendidikan. Ketujuh landasan manajemen kurikulum tersebut yaitu:

- (1) Landasan Filsafat, karena faktor kunci dalam manajemen adalah manusia, maka landasan ini mengkaji tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup.
- (2) Landasan Psikologi, mengkaji tentang tingkah laku manusia dan interaksi antara individu dan lingkungannya. Teori kepribadian dan teori belajar dalam kerangka psikologi manajemen serta manajemen pengembangan sumber daya manusia merupakan sumbangan penting dari bidang ilmu psikologi.
- (3) Landasan Pendidikan, pendidikan merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional, institusional, kurikulum, instruksional). Teori-teori pendidikan menyumbangkan banyak hal dalam ilmu manajemen. Antara lain manajemen sumber daya manusia, pembinaan ketenagaan dalam berbagai lingkungan.
- (4) Landasan Sosiologi, fokus studi sosiologi adalah masyarakat dan gejala-gejala sosial serta sistem sosial secara keseluruhan. Teori dan konsep yang menjadi sumbangan dari ilmu sosiologi antara lain: kelas sosial, proses sosialisasi, kontrol sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, masalah otoritas dan

birokrasi, masalah konflik sosial, strukturalisasi fungsionalisasi. Mengingat lingkup sosial yang sangat luas sangat mungkin masih terdapat banyak peran ilmu sosiologi yang lain.

- (5) Landasan Ekonomi, ilmu ekonomi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengayaan teori-teori manajemen dan bahkan menuntut pelaksanaan manajemen yang lebih efisien dan efektif. Masalah seperti perencanaan ketenagakerjaan, kesempatan kerja, manajemen industri, peningkatan produktivitasan, *cost benefits analysis*, dan *cost effectiveness analysis*, masalah pemasaran, dan sebagainya merupakan konsep yang berasal dari konsep-konsep ilmu ekonomi.
- (6) Sosial budaya, sosial budaya merupakan lingkungan *non-personal* yang berupa objek dan nilai. Lingkungan ini dapat memengaruhi kehidupan manusia baik kelompok maupun individu. Sehingga secara langsung memperkaya ilmu manajemen baik keseluruhan maupun terhadap fungsi-fungsi manajemen.
- (7) Teknologi, landasan ini bukan hanya sebagai penerapan ilmu kealaman (*science*), namun merupakan proses serta alat untuk melaksanakan perbaikan generasi, yakni proses manajemen itu sendiri.

#### **2.1.3.5 Asas-Asas Kurikulum**

Mengembangkan kurikulum bukan suatu perkara yang mudah dan sederhana, karena banyak hal yang menjadi pertimbangan dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Sebagai contoh adalah hal-hal mengenai tujuan, manusia yang diharapkan, kebutuhan yang perlu diutamakan, substansi pendidikan serta lingkup materi ajar.

Semua pernyataan tersebut menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum. Nasution (2011: 11) mengungkapkan bahwa terdapat empat asas dalam kurikulum.

- (1) Asas filosofis yang berkenaan dengan tujuan pendidikan. Asas ini merujuk pada peran dan fungsi pancasila sebagai filsafat negara.
- (2) Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak. Asas ini sebagai dasar bagaimana guru menangani anak.
- (3) Asas sosiologis yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain. Asas ini sangat memengaruhi substansi bahan ajar/ konten yang akan diajarkan pada anak.
- (4) Asas organisasi yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Asas ini memiliki peran pemetaan secara spesifik muatan yang diajarkan pada anak agar lebih memudahkan fokus guru dan peserta didik.

#### **2.1.4 Komponen-Komponen Kurikulum**

Kurikulum sebagai sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1) tujuan kurikulum, 2) materi kurikulum, 3) metode, 4) organisasi, 5) evaluasi kurikulum. Pada dasarnya kelima komponen ini baik secara sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran (Hamalik, 2017: 24).

#### **2.1.4.1 Tujuan Kurikulum**

Komponen tujuan berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusan tujuan kurikulum skala makro berkaitan dengan filsafat atau sistem nilai yang dipercaya masyarakat dan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalnya, filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang Pancasila. Tujuan kurikulum dalam skala mikro berhubungan dengan visi dan misi sekolah dan tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan tersebut dapat dibuat dan direncanakan serta dilengkapi dengan penyusunan materi pelajaran.

#### **2.1.4.2 Materi Kurikulum**

Materi kurikulum memiliki keterkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Bab IX pasal 39 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional".



### 2.1.4.3 Metode

Metode merupakan satu komponen yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan ini membutuhkan suatu metode untuk merealisasikan teknisnya dengan sistematis. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan dalam mengaktualisasikan isi atau materi dari sebuah kurikulum untuk dapat mengarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya merupakan implementasi kegiatan antara guru dan siswa yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal ini yang biasanya disebut dengan kegiatan belajar-mengajar.

### 2.1.4.4 Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum memiliki beberapa bentuk. Selain memiliki ciri khusus, masing-masing bentuk organisasi kurikulum juga memiliki kegunaannya. Hamalik (2017: 27) menyebutkan bahwa terdapat 6 (Enam) organisasi kurikulum, yang meliputi *isolated subjects curriculum*, *correlated*, *Broadfield*, *Childrencentered Program*, *Core Program*, serta *Eclectic Program*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing organisasi kurikulum tersebut.

#### (1) Mata Pelajaran Terpisah-pisah (*isolated subjects*)

Mata pelajaran yang terpisah-pisah merupakan ciri khas dari kurikulum ini. Sehingga setiap mata pelajaran disampaikan tersendiri dengan waktu tertentu dan kapasitas materi yang sama tanpa mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Contoh muatan dari kurikulum ini antara lain: Sejarah, Ilmu Pasti, Bahasa Indonesia, dan sebagainya.

(2) Mata Ajar-Mata Ajar Berkorelasi (*Correlated*)

Kurikulum ini mengandung muatan yang disampaikan dalam bentuk pokok-pokok yang saling berkorelasi serta sangat memudahkan siswa dalam menerima konten. Korelasi diadakan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah dalam pembelajaran Sejarah dan Ilmu Bumi, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi/ materi dihubungkan dengan hal yang sama.

(3) Bidang Studi (*Broadfield*)

Kurikulum bidang studi dilaksanakan dengan cara, beberapa mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/ difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya Bidang Studi Bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap, dan sebagainya. Demikian juga bidang studi lainnya, seperti IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain. Organisasi kurikulum ini menekankan pemahaman anak terhadap aspek inti dalam setiap bidang studi.

(4) Program yang Berpusat pada Anak (*Childrencentered Program*)

Program kurikulum ini adalah orientasi baru yang dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik. Dalam kurikulum ini bukan berisi mata pelajaran namun guru menyiapkan program yang menyajikan kehidupan anak. Sebagai contoh, misalnya: ekskursi dan cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum ini memiliki potensi yang sangat baik terutama dalam aspek bahan ajar yang mengotonomikan guru untuk menyusun sendiri. Selain itu kurikulum ini juga melatih anak untuk terbiasa menyelesaikan masalah yang kontekstual dengan kehidupan sehari-harinya.

#### (5) *Core Program*

Secara bahasa *core* berarti pusat atau inti. Kurikulum ini adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Mata pelajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah. Biasanya dalam program telah disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh siswa dalam garis besarnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang disarankan tersebut, guru dan siswa memilih, merencanakan dan mengembangkan suatu unit kerja yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

#### (6) *Eclectic Program*

*Eclectic* program adalah kurikulum yang berisi suatu program berkesinambungan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Dengan memilih unsur yang dianggap baik yang terdapat dalam kedua organisasi tersebut, selanjutnya diintegrasikan menjadi suatu program, sehingga program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

#### **2.1.4.5 Evaluasi Kurikulum**

Dalam arti luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Dengan evaluasi juga dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi tersebut dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa dan guru, serta upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

## 2.1.5 Implementasi Manajemen Kurikulum

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahyudin, 2014: 103).

### 2.1.5.1 Perencanaan Kurikulum

Tahap perencanaan implementasi kurikulum bertujuan menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Secara umum karakteristik perencanaan kurikulum telah dijelaskan oleh Hamalik kedalam 13 indikator (Wahyudin, 2014: 84). Indikator-indikator tersebut antara lain:

*Pertama*, Perencanaan kurikulum harus mengarah pada tujuan kehidupan yang lebih baik, sehingga konsep yang mendasarinya harus jelas. Kurikulum bukan semata-mata menjadikan kehidupan jangka pendek seseorang sebagai tujuannya, namun lebih jauh lagi bahwa kurikulum mencakup seberapa baik seseorang dapat berperan dalam kehidupannya kelak. Untuk menciptakan *output* yang besar tersebut, kurikulum tidak dapat dijalankan dengan perencanaan yang berkonsep tidak jelas.

*Kedua*, Perencanaan kurikulum tidak boleh terlepas dari unsur-unsur esensial kegiatan belajar mengajar yang baik, sehingga kerangka kerja yang tercipta bersifat komprehensif. Unsur-unsur esensial seperti pendidik, peserta didik, ruangan atau sarana prasarana, menjadi suatu yang harus ikut diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, karena baik satu dan yang lainnya saling berkaitan dan berperan besar terhadap pelaksanaan kurikulum khususnya di dalam kelas.

*Ketiga*, Perencanaan kurikulum harus melingkupi sifat reaktif dan antisipatif. Kurikulum harus memberikan pengaruh yang positif sebagai media pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dalam perencanaan, kurikulum harus

mengagendakan hal-hal yang bersifat antisipatif. Sebagai contoh adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki tujuan agar pembelajaran di kelas dapat dilakukan oleh pendidik yang lain ketika yang berkewajiban tidak bisa hadir karena terkendala sesuatu.

*Keempat*, Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas seputar kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat. Kurikulum menghasilkan turunan berupa poin-poin tujuan instansi terkait, tujuan yang diciptakan harus sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita bangsa. Masyarakat dan individu masuk kedalam pertimbangan penentuan tujuan karena keduanya merupakan objek langsung pelaksanaan kurikulum.

*Kelima*, Rumusan tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi yang konkrit. Rumusan tujuan yang baik memiliki redaksi yang mudah dipahami oleh orang lain, sehingga sering kali berwujud seperangkat pernyataan yang konkrit dan mudah dipahami.

*Keenam*, Berbagai hal yang ditujukan bagi anak didalam kurikulum wajib diketahui oleh masyarakat luar. Sebagai perangkat ajar, muatan kurikulum ataupun program-program didalamnya harus diketahui oleh masyarakat sebagai bentuk hak dari wali siswa.

*Ketujuh*, Pendidik sebagai eksekutor kurikulum dalam kelas wajib mengidentifikasi program sekolah yang digunakan untuk membimbing siswanya. Sebagai pelaksana tentunya pendidik wajib mengenal dan memahami program, sehingga guru dapat lebih profesional dan maksimal dalam mencapai tujuan yang tersirat didalamnya.

*Kedelapan*, Perencanaan sekaligus pengembangan kurikulum sangat efektif dilakukan bersamaan. Perencanaan pada umumnya dilaksanakan ditingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan tingkat sekolah yang baik melibatkan semua tenaga pendidik dan masyarakat dengan kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab. Sedangkan perencanaan tingkat kelas melibatkan sekurang-kurangnya guru dan siswa dengan guru sebagai pembimbing dalam kelas.

*Kesembilan*, Penjelasan atau artikulasi dalam program sekolah harus dimuat dalam perencanaan kurikulum. Semakin baik suatu program, semakin mudah pula dipahami oleh orang awam, oleh karena itu adanya penjelasan tertulis menjadi hal yang sangat penting guna memberikan pemahaman substansial terhadap pembaca.

*Kesepuluh*, Program sekolah harus disusun dengan mengoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan. Pengertian kurikulum sebagai seperangkat pedoman menjadikan unsur-unsur didalamnya berkoordinasi membentuk kerangka kerja yang baik.

*Kesebelas*, Sekolah yang baik harus mengembangkan dan memperhalus struktur organisasi yang memfasilitasi studi masalah kurikulum serta mendukung kegiatan perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum harus selalu dilakukan mengingat perkembangan zaman yang menuntut pendidikan berkembang terus-menerus. Pernyataan tersebut mendasari bahwa kurikulum membutuhkan fasilitas pengembangan berupa struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi.

*Keduabelas*, Perkembangan didunia penelitian perlu ikut andil dalam membantu merevitalisasi rencana dan program kurikulum. Karena perlunya perkembangan kurikulum menyokong kebutuhan zaman, semakin berkembang

maka perlu pula kurikulum direvitalisasi. Dalam poin ini pengembangan secara menyeluruh dan totalitas menjadi suatu yang sangat penting.

*Ketigabelas*, Perubahan, perkembangan ataupun pertumbuhan hendaknya direspon oleh sekolah. Respon tersebut dapat diwujudkan dengan dukungan-dukungan baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga yang terpenting dalam poin ini adalah konsistensi dalam kesinambungan pelaksanaan kurikulum untuk mendapatkan progres yang baik.

Dalam pandangan yang lain, Poster (1996) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang menjadi tolak ukur baik atau tidaknya perencanaan implementasi kurikulum (Wahyudin, 2014: 103). Pertama, identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai). Kedua, pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu. Ketiga, evaluasi setiap alternatif tersebut. Keempat, penentuan alternatif yang paling tepat.

Pandangan-pandangan tentang perencanaan kurikulum tersebut menjadi satu dari sekian banyak teori yang hendaknya dijadikan rambu-rambu oleh para pengembang kurikulum, sehingga kurikulum yang dihasilkan berdaya guna tinggi dan mudah diimplementasikan di setiap satuan pendidikan.

#### **2.1.5.2 Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya merupakan inti dari implementasi kurikulum itu sendiri, karena penerapan sesungguhnya kurikulum berada dalam pembahasan poin ini. Pelaksanaan kurikulum menjadi penting dibahas dengan khusus mengingat bagaimana kurikulum yang telah disusun diterapkan di lapangan. Secara spesifik Mulyasa mendefinisikan bahwa “implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap” (Wahyudin, 2014: 26). Dengan ini implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi bentuk tertulis dari kurikulum kedalam proses pendidikan.

Proses pendidikan erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu seringkali para pakar pengembang kurikulum langsung fokus terhadap pembelajaran ketika membahas pelaksanaan kurikulum atau inti kegiatan pendidikan. Sedikit berbeda dengan pernyataan diatas, Wahyudin (2014: 26) menyimpulkan sendiri bahwa implementasi kurikulum mencakup kegiatan pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia difokuskan pada pembahasan intrakurikuler (pembelajaran di dalam kelas/sekolah) dan ekstrakurikuler (pembelajaran di luar kelas/sekolah).

Pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan. Pelaksanaan diwujudkan dengan bantuan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum seharusnya telah ditentukan dengan rinci pada tahap perencanaan sebelumnya. Menurut Wahyudin (2014: 26) terdapat tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut meliputi: a) karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya; b) strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum; c) karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.



### **2.1.5.3 Evaluasi Kurikulum**

Tyler dalam Wahyudin (2014: 27) berpendapat bahwa evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Menguatkan pendapat tersebut, Hamid dalam Wahyudin (2014: 27) mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Tahap evaluasi implementasi dapat disederhanakan untuk melihat dua hal penting. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol oleh kepala sekolah, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan apabila dalam prosesnya terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Artinya bahwa hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Layaknya sebuah kegiatan, evaluasi kurikulum juga memiliki prinsip yang perlu ada dalam pelaksanaannya. Wahyudin (2014: 27) menjabarkan prinsip-prinsip evaluasi kurikulum secara jelas, yang antara lain: a) tujuan tertentu, b) bersifat objektif, c) bersifat komprehensif, d) kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, e) efisien, f) berkesinambungan.

### **2.1.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum Bagi Siswa**

Implementasi kurikulum pada hakekatnya merupakan praktik seluruh program studi yang telah ditentukan, seperti silabus dan mata pelajaran lengkap dengan standar kompetensi dan penilaiannya. Oleh karena itu proses implementasi memiliki kesan membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan

pengalaman. Sangat penting untuk disepakati bahwa implementasi kurikulum tidak dapat terjadi tanpa adanya peserta didik. Sehingga peserta didik atau siswa menjadi tokoh sentral dalam proses implementasi kurikulum.

Sebagai suatu kegiatan, implementasi kurikulum memiliki berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, peserta didik, lingkungan sekolah, budaya dan ideologi, fasilitas dan sumber daya, serta supervisi dan penilaian instruksional (Chaudhary, 2015: 984-986). Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut serta pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum.

#### **2.1.6.1 Guru**

Whitaker dalam Chaudhary (2015: 984-986) menegaskan bahwa dalam implementasi kurikulum peran guru sangat otonom. Mereka memilih dan memutuskan apa yang akan diajarkan sesuai dengan silabus yang ditentukan. Sejak implementasi berlangsung melalui dari interaksi dengan pelajar dalam pembelajaran yang direncanakan, peran dan pengaruh guru dalam proses tidak terbantahkan.

Peran guru lebih pada penyusunan kurikulum dan pembelajar kurikulum tersebut. Guru harus dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum sehingga mereka bisa menerapkan dan memodifikasi kurikulum untuk kepentingan peserta didik.

#### **2.1.6.2 Peserta Didik**

Sesuai dengan pernyataan pembuka sebelumnya, peserta didik merupakan elemen (faktor) penting dalam implementasi kurikulum. Sementara guru adalah penengah dari praktik di ruang kelas, peserta didik memegang kunci apa yang

sebenarnya perlu ditransmisikan dan diadopsi dari kurikulum resmi. Kurikulum resmi yang direncanakan secara nasional bisa sangat berbeda dari kurikulum yang sebenarnya diterapkan di lapangan. Faktor pelajar mempengaruhi guru dalam pemilihan pengalaman belajar mereka, maka dari itu perlu pertimbangan yang beragam sesuai karakteristik peserta didik. Sebagai contoh, latar belakang kehidupan keluarga dan kesiapan peserta didik dapat memengaruhi kemampuan belajar serta dapat pula membantu menentukan apa yang sebenarnya dibutuhkan didalam pendidikan.

#### **2.1.6.3 Bahan dan Fasilitas Sumber daya**

Kita semua sepakat bahwa tidak ada artinya proses belajar mengajar berlangsung tanpa sumber daya yang memadai. Pernyataan ini sangat penting dalam implementasi kurikulum. Pemerintah atau Kementerian Pendidikan harus memasok sekolah dengan sumber daya yang memadai seperti buku teks, alat bantu mengajar dan alat tulis, untuk memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan peran mereka.

Demi melaksanakan implementasi kurikulum yang memuaskan, disarankan agar pemerintah pusat juga harus menyediakan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan olahraga untuk menciptakan lingkungan di mana implementasi dapat terjadi. Ketersediaan fasilitas dan kualitas bahan sumber daya yang sesuai memiliki pengaruh besar pada pelaksanaan kurikulum.

#### **2.1.6.4 Grup atau Kelompok Berkepentingan**

Grup yang berisikan orang tua, seperti asosiasi orang tua dan guru (Komite Sekolah), organisasi agama, otoritas lokal, perusahaan dan swasta pemilik sekolah,

merupakan kelompok-kelompok yang hampir ada di setiap masyarakat. Kelompok atau grup tersebut terbentuk berdasarkan kepentingan/ tujuannya. Grup tersebut dapat memengaruhi implementasi dengan cara berikut:

- (a) Menyediakan sekolah dengan sumber daya keuangan untuk membeli bahan yang dibutuhkan.
- (b) Menuntut pemasukan subyek tertentu dalam kurikulum.
- (c) Memengaruhi peserta didik untuk menolak kursus yang mereka pertimbangkan merugikan kepentingan kelompok.

#### **2.1.6.5 Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum yang menyangkut keadaan khusus masing-masing sekolah. Sebagai contoh sederhana, sekolah yang terletak di lingkungan sosial ekonomi yang kaya dan mereka yang memiliki sumber daya manusia dan material yang memadai menerapkan kurikulum ke tingkat yang sulit atau bahkan mustahil bagi sekolah di lingkungan ekonomi yang buruk.

#### **2.1.6.6 Budaya dan Ideologi**

Sesuai dengan landasan manajemen kurikulum, sosial budaya merupakan lingkungan non-personal yang berupa objek dan nilai. Lingkungan ini dapat memengaruhi kehidupan manusia baik kelompok maupun individu. Sehingga secara langsung memperkaya ilmu manajemen baik keseluruhan maupun terhadap fungsi-fungsi manajemen. Beberapa masyarakat mungkin menolak budaya atau pemerintah yang mendominasi ideologi dan karenanya memengaruhi implementasi perencanaan kurikulum yang terpusat.

### **2.1.6.7 Pengawasan Instruksional**

Pengawasan instruksional dalam implementasi kurikulum tidak dapat dicapai dengan maksimal kecuali melalui pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut: (a) mengerahkan staf; (b) mengalokasikan waktu untuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah; (c) menyediakan bahan pengajaran dan pembelajaran; (d) menciptakan suasana yang kondusif untuk pengajaran yang efektif dan belajar.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah memantau dan memandu implementasi kurikulum melalui memastikan bahwa skema kerja, rencana pelajaran dan catatan nilai dipersiapkan secara teratur. Implementasi kurikulum yang efektif tidak terjadi dimana kepala sekolah tidak mampu menjalankan fungsi pengawasan.

### **2.1.6.8 Penilaian**

Penilaian dalam bentuk ujian akan sangat memengaruhi implementasi kurikulum. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai besar yang diberikan dalam ijazah oleh sekolah, cenderung berkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu. Biasanya mata pelajaran tersebut merupakan bidang yang mempromosikan keunggulan akademik. Tindakan ini tentunya dapat memengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran kurikulum yang luas.

### **2.1.7 Kurikulum 2013**

Perkembangan zaman yang sangat pesat memaksa semua bangsa mengembangkan setiap aspek kehidupannya, tidak terkecuali bidang pendidikan. Kurikulum 2013 di Indonesia lahir menggantikan Kurikulum 2006 (Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan). Alasannya berdasarkan pada pandangan bahwa kebutuhan zaman menuntut lebih dari yang diberikan Kurikulum 2006. Sebagai kurikulum pengganti, sangat diperlukan bagi seorang akademisi memahami dan menganalisis substansi di dalamnya. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memiliki muatan yang antara lain: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pembelajaran Kurikulum 2013, standar isi, dan standar proses.

### 2.1.7.1 Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan telah dijelaskan dengan rinci dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Lulusan Sekolah Dasar (SD) yang sejajar dengan MI, SDLB, dan Paket A memiliki kompetensi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Lulusan SD dalam Kurikulum 2013

DIMENSI		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif. 2. Produktif. 3. Kritis. 4. Mandiri.

DIMENSI		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
2. Berkarakter, jujur, dan peduli 3. Bertanggung jawab. 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat. 5. Sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	2. Teknologi. 3. Seni. 4. Budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	5. Kolaboratif. 6. Komunikatif. melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Penjelasan mengenai istilah faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- (1) Faktual, merupakan pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
- (2) Konseptual, merupakan terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan,

teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

- (3) Prosedural, merupakan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
- (4) Metakognitif, merupakan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

#### **2.1.7.2 Kompetensi Inti dan Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 menjelaskan bahwa “Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 meliputi: (a) kompetensi inti sikap spiritual; (b) kompetensi inti sikap sosial; (c) kompetensi inti pengetahuan; (d) kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan Kompetensi Dasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 merupakan “kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Dalam Kurikulum 2013 Tingkat Kompetensi disesuaikan dengan Jenjang Pendidikan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik.



Tabel 2.2 Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang Pendidikan
1.	Tingkat Pendidikan Anak	TK/RA
2.	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/Paket A
3.		SMP/MTs/SMPLB/Paket B
4.	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/Paket C

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia SDLB, SMPLB, dan SMALB hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang memiliki intelegensi normal. Berdasarkan tabel tersebut, kompetensi pendidikan dasar terdapat dalam dua jenjang pendidikan. SD termasuk kedalam tingkat pendidikan dasar yang pertama sejajar dengan MI, SDLB, dan Paket A.

Berikut adalah kompetensi inti untuk tingkat pendidikan dasar SD/MI/SDLB/Paket A.

Tabel 2.3 Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Dasar SD/MI/SDLB/Paket A

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>DESKRIPSI KOMPETENSI</b>
Sikap Sosial	<p>2. Menunjukkan perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jujur</li> <li>b. Disiplin</li> <li>c. Santun</li> <li>d. Percaya diri</li> <li>e. Peduli</li> <li>f. Bertanggung jawab</li> </ul> <p>Semua indikator tersebut diperuntukkan ketika berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati</li> <li>b. Menanya</li> <li>c. Mencoba</li> </ul> <p>Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kreatif</li> <li>b. Produktif</li> <li>c. Kritis</li> <li>d. Mandiri</li> <li>e. Kolaboratif</li> <li>f. Komunikatif</li> </ul>

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

### 2.1.7.3 Standar Isi

Standar isi dapat diartikan sebagai wadah dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berikut merupakan muatan standar isi dari Kurikulum 2013 berdasarkan bidang studi. Muatan ini telah disesuaikan dengan ketentuan Dinas Pendidikan dan latar belakang sekolah, terkhusus SD yang berbasis Islam.

#### a) Muatan Pendidikan Agama Islam

Tabel 2.4 Muatan Pendidikan Agama Islam di SD/MI/SDLB/Paket A

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini adanya Allah SWT dan mensyukuri karunia dan pemberian Allah SWT.</li> </ul>	Alquran <ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf-huruf hijaiyyah bersambung ataupun tidak, dengan harakatnya</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap sesuai dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) dan budi pekerti serta perilaku hidup sehat.</li> <li>• Mengetahui keesaan Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.</li> <li>• Mengenal pesan-pesan yang terkandung dalam surah pendek Alquran, rukun Islam yang pertama dan doa sehari-hari.</li> <li>• Mengenal dan mempraktikkan tata cara bersuci, shalat dan kegiatan agama yang</li> </ul>	<p>secara lengkap sesuai dengan makharijul huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Surah-surah pendek pilihan di dalam Alquran Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash.</li> <li>• Pesan dan makna yang terkandung di dalam Alquran surat-surat pendek Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash.</li> </ul> <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmaul Husna.</li> <li>• Kalimat syahadat.</li> <li>• Keesaan Allah SWT</li> <li>• Akhlak dan Budi Pekerti.</li> <li>• Doa belajar dan makan.</li> <li>• Perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan sesuai dengan ketentuan agama Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menceritakan kisah keteladanan nabi.</li> <li>• Mengenal hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu serta perilaku hidup bersih dan sehat.</li> <li>• Memahami dan mencontoh perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) dan budi pekerti.</li> <li>• Mengetahui dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan hafalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku saling menghormati antar sesama anggota keluarga.</li> <li>• Perilaku jujur.</li> <li>• Perilaku disiplin.</li> <li>• Perilaku bertanggung jawab.</li> <li>• Perilaku percaya diri</li> <li>• Perilaku kasih sayang kepada sesama.</li> <li>• Sikap kerja sama dan saling tolong menolong.</li> <li>• Perilaku menuntut ilmu.</li> <li>• Perilaku hidup bersih dan sehat.</li> </ul> <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara bersuci.</li> <li>• Tata cara shalat dan bacaannya.</li> <li>• Tata cara Wudhu dan doanya.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>surah dan ayat pilihan dalam Alquran, dan Asmaul Husna.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan dan mempraktikkan dua kalimat syahadat serta doa sehari-hari dengan benar dan jelas.</li> <li>• Meyakini dan mengetahui adanya Allah SWT, malaikat-malaikat, dan Rasul-Rasul Allah SWT</li> <li>• Menunaikan ibadah shalat secara tertib serta zikir dan doa setelah selesai shalat.</li> <li>• Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dan berperilaku.</li> <li>• Memiliki dan memahami sikap sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan agama yang dianutnya.</li> <li>• Sejarah Peradaban Islam.</li> <li>• Kisah keteladanan para nabi dan rasul.</li> <li>• Kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> </ul> <p>Alquran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Alquran surat dan ayat pilihan (Q.S. An-Nashr, Al-Kautsar, Q.S. Al-Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil).</li> <li>• Kalimat dalam Alquran surah pendek pilihan.</li> <li>• Alquran surah pendek pilihan.</li> <li>• Kandungan dan makna Alquran surah pendek pilihan.</li> </ul> <p>Aqidah</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>dengan akhlakul karimah yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</li> <li>• Mengetahui hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.</li> <li>• Mengetahui hikmah ibadah shalat, zikir dan doa setelah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah.</li> <li>• Mengetahui dan menceritakan kisah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keesaan dan Keberadaan Allah SWT.</li> <li>• Asmaul Husna (Al-Wahhab, Al-‘Alim, As-Sami‘, Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim) dan maknanya.</li> <li>• Keimanan kepada Malaikat Allah SWT.</li> </ul> <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap disiplin dan tertib.</li> <li>• Sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban.</li> <li>• Sikap kerja keras, menghindari perilaku tercela, sikap gemar membaca.</li> <li>• Sikap pantang menyerah.</li> <li>• Sikap amanah.</li> <li>• Perilaku jujur.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>keteladanan nabi dan walisongo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mengetahui makna Asmaul Husna dan hafalan surat dan ayat pilihan dengan benar.</li> <li>• Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.</li> <li>• mempraktikkan tata cara shalat, zikir dan doa setelah shalat secara benar dan tata cara bersuci sesuai ketentuan syariat Islam dan menceritakan pengalaman ibadah shalat di rumah, masjid dan sekolah.</li> <li>• Meyakini Alquran sebagai kitab suci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.</li> <li>• Perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan.</li> <li>• Sikap disiplin dan tertib.</li> <li>• Peduli terhadap sesama.</li> <li>• Sikap bersyukur.</li> <li>• Sikap santun dan menghargai teman.</li> <li>• Sikap rendah hati.</li> <li>• Perilaku hemat.</li> </ul> <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Ibadah shalat, makna, tata cara, pelaksanaan, dan hikmahnya.</li> <li>• Zikir dan doa setelah shalat, makna dan tata caranya.</li> </ul> <p>Sejarah Peradaban Islam</p>



Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan mengetahui makna Rukun Iman.</li> <li>• Menunaikan ibadah wajib dan sunnah di bulan Ramadhan, dan berzakat, infak, dan sedekah.</li> <li>• Memiliki dan mencontohkan sikap sesuai dengan akhlakul karimah yang mencerminkan rukun iman.</li> <li>• Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi.</li> <li>• Mengetahui makna Asmaul Husna, surat,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisah keteladanan para nabi dan rasul.</li> <li>• Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>• Kisah keteladanan Wali Songo.</li> </ul> <p>Alquran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Alquran Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin, Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2.</li> <li>• Kalimat-kalimat dalam Alquran surah pendek pilihan.</li> <li>• Arti dan makna Alquran surah pendek pilihan.</li> <li>• Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap kandungan ayat Alquran atau surah pilihan.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>dan ayat pilihan dengan benar serta menuliskannya dengan baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami hikmah ibadah wajib dan sunnah di bulan Ramadhan, beriman kepada Hari Akhir, zakat, infak, dan sedekah, beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.</li> <li>• Mengetahui dan menceritakan kisah keteladanan nabi, Keluarga Luqman, sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Alquran.</li> </ul>	<p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab-kitab Suci dan rasul yang menerimanya.</li> <li>• Alquran sebagai kitab suci terakhir dan pedoman hidup.</li> <li>• Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad, Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baq.</li> <li>• Hari Akhir, hikmah dan perilaku yang mencerminkan iman kepadanya.</li> <li>• Qadha dan Qadar, hikmah dan Perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar.</li> </ul> <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap jujur.</li> <li>• Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga.</li> <li>• Sikap saling mengingatkan dalam kebajikan.</li> <li>• Sikap menghargai pendapat.</li> <li>• Sikap sederhana.</li> <li>• Sikap ikhlas.</li> <li>• Sikap baik sangka kepada sesama.</li> <li>• Perilaku hidup rukun</li> <li>• Sikap tabligh.</li> <li>• Sikap sabar dan pengendalian diri.</li> <li>• Sikap toleran dan simpatik terhadap sesama.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap fathanah.</li> <li>• Sikap suka menolong.</li> <li>• Sikap berserah diri kepada Allah SWT.</li> </ul> <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puasa Ramadhan, makna dan hikmahnya.</li> <li>• Shalat tarawih dan tadarus.</li> <li>• Zakat, infak, sedekah, makna dan hikmahnya.</li> </ul> <p>Sejarah peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisah Keteladanan para nabi dan rasul.</li> <li>• Kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>• Kisah keteladanan sahabat- sahabat Nabi Muhammad saw.</li> <li>• Kisah keteladanan Luqman.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kisah keteladanan Ashabul Kahfi.</li> </ul>

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

b) Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 2.5 Muatan Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI/SDLB/Paket A

Tingkatan Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan di lingkungan rumah dan sekolah sebagai perwujudan moral Pancasila.</li> <li>Mengenal karakteristik individu, tata tertib, kesatuan, dan simbol- simbol Pancasila di rumah dan sekolah.</li> <li>Melaksanakan tata tertib dalam konteks beragam teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.</li> <li>Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.</li> <li>Semangat kebersamaan dalam keberagaman.</li> <li>Persatuan dan kesatuan bangsa.</li> </ul>

Tingkatan Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>di keluarga dan sekolah sesuai Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas karakteristik individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam keberagaman.</li> <li>• Memahami makna simbol-simbol Pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat.</li> <li>• Menunjukkan sikap baik sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, hak dan kewajibannya, dan kebhinnekatunggalikaan sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</li> <li>• Melaksanakan kerjasama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman di lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia.</li> <li>• Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.</li> <li>• Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural.</li> <li>• Persatuan dan kesatuan</li> <li>• Moralitas sosial dan politik warga negara/ pejabat negara, dan tokoh masyarakat.</li> </ul>

Tingkatan Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan nilai dan moral Pancasila, makna hak, kewajiban dan tanggung jawab, manfaat Bhinneka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>• Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; patuh terhadap tata tertib dan aturan; bertanggung jawab dan rela berkorban; semangat kebhinnekatunggalikaan</li> <li>• Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dalam kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai dan moral Pancasila.</li> <li>• Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.</li> <li>• Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan.</li> <li>• Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa.</li> <li>• Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

Tingkatan Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan secara lisan dan tulisan dan melaksanakan kewajiban sesuai nilai-nilai dan moral Pancasila, menegakkan aturan dan menjaga ketertiban, kerja sama, nilai-nilai persatuan dan kesatuan, dan keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</li> </ul>	

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

c) Bahasa Indonesia

Tabel 2.6 Muatan Bahasa Indonesia di SD/MI/SDLB/Paket A

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan ciri teks faktual (deskriptif, petunjuk/arahan,</li> </ul>



Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks.</li> <li>• Mengenal bentuk dan ciri teks deskriptif serta teks laporan sederhana.</li> <li>• Menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana.</li> </ul>	<p>laporan sederhana), teks tanggapan (ucapan terima kasih, permintaan maaf, diagram/tabel), teks cerita (narasi sederhana, puisi) teks cerita non-naratif (cerita diri/personal, buku harian).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks.</li> <li>• Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik).</li> <li>• Satuan bahasa pembentuk teks:</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia.</li> <li>• Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks.</li> <li>• Mengenal bentuk dan ciri berbagai teks sederhana.</li> <li>• Menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana.</li> </ul>	<p>kalimat sederhana dua kata pola SP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan ciri teks genre faktual (teks laporan informatif hasil observasi, teks arahan/petunjuk, teks instruksi, teks surat tanggapan pribadi), genre cerita (cerita petualangan, genre tanggapan, teks dongeng, teks permainan/dolanan daerah (teks wawancara, ulasan buku).</li> <li>• Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan.</li> <li>• Menyusun berbagai teks sederhana secara tulis.</li> </ul>	<p>melatarbelakangi lahirnya jenis teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satuan bahasa pembentuk teks: kalimat sederhana pola SPO dan SPOK, kata, dan kelompok kata.</li> <li>• Penanda kebahasaan dalam teks.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pemanfaatan bahasa Indonesia.</li> <li>• Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan ciri teks genre faktual (teks laporan buku, laporan investigasi, teks penjelasan tentang proses, teks paparan iklan), genre cerita (teks narasi sejarah, teks pantun dan syair), dan genre tanggapan (pidato persuasif,</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>unsur paralinguistik dalam penyajian teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal bentuk dan ciri teks sederhana.</li> <li>• Menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana.</li> <li>• Menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan.</li> <li>• Menyusun berbagai teks sederhana secara tulis.</li> </ul>	<p>ulasan buku, teks paparan, teks penjelasan).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konteks budaya, norma, serta konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya jenis teks.</li> <li>• Satuan bahasa pembentuk teks: kalimat sederhana pola SPPel, SPOPel, SPOPelK, kata, frasa, pilihan kata/diksi.</li> <li>• Penanda kebahasaan dalam teks.</li> <li>• Paralinguistik (lafal, kelantangan, intonasi, tempo, gestur, dan mimik).</li> </ul>

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

## d) Matematika

Tabel 2.7 Muatan Matematika pada SD/MI/SDLB/Paket A

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.</li> <li>• Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</li> <li>• Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan asli dan pecahan sederhana.</li> <li>• Geometri dan pengukuran sederhana.</li> <li>• Statistika sederhana.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan benda menurut tampilan bentuk.</li> <li>Memahami efek penambahan dan pengurangan dari kumpulan objek.</li> <li>• Mengidentifikasi seluruh dan bagian dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menggunakan gambar atau foto untuk menyatakan sebuah informasi dan menjawab pertanyaan mengenainya.</li> <li>• Menggunakan model konkret dalam penyelesaian masalah.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan bulat dan bilangan pecahan.</li> <li>• Geometri (sifat dan unsur) dan</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</li> <li>• Mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan berbagai sudut.</li> <li>• Menjelaskan pola bangun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dugaan kelanjutannya berdasarkan pola berulang.</li> </ul>	<p>Pengukuran (satuan standar).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistika (pengumpulan dan penyajian data sederhana).</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan pecahan.</li> <li>• Mengelompokkan benda menurut bentuknya dan disertai justifikasi.  Menyelesaikan masalah aritmetika sehari-hari sebagai penerapan pemahaman atas efek penambahan dan pengurangan.</li> <li>• Menyadari objek dapat dipandang sebagai kesatuan dari bagian-bagiannya.</li> <li>• Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/data.</li> <li>• Menggunakan model konkret dan simbolik atau strategi lain dalam</li> </ul>	



Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>penyelesaian masalah sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.</li> <li>• Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</li> <li>• Bersikap terbuka menghadapi perbedaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan (termasuk pangkat dan akar sederhana).</li> <li>• Geometri dan Pengukuran (termasuk satuan turunan).</li> <li>• Statistika dan peluang.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>sudut pandang dan mengemukakan kemungkinan sudut pandang yang berbeda dari yang dimilikinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan pola bangun datar untuk menarik kesimpulan atau menyusun bukti/justifikasi sederhana.</li> <li>• Memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan.</li> <li>• Mengelompokkan benda ruang menurut sifatnya.</li> <li>• Memberi estimasi penyelesaian masalah dan membandingkannya dengan hasil perhitungan.</li> <li>• Memberikan visualisasi dan deskripsi proporsi dan</li> </ul>	

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>menggunakannya dan penyelesaian masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data yang relevan dan menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar, daftar.</li> <li>• Menggunakan simbol dalam pemodelan, mengidentifikasi informasi, menggunakan strategi lain bila tidak berhasil.</li> </ul>	

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

e) Ilmu Pengetahuan Alam

Tabel 2.8 Muatan Ilmu Pengetahuan Alam pada SD/MI/SDLB/Paket A

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-VI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tubuh dan panca indra.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>IPA. Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra.</li> <li>• Menceritakan hasil pengamatan. IPA dengan bahasa yang jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuhan dan hewan.</li> <li>• Sifat dan wujud benda- benda sekitar.</li> <li>• Alam semesta dan kenampakannya.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, dan disiplin melalui IPA.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar.</li> <li>• Melakukan pengamatan objek IPA dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan.</li> <li>• Daur hidup makhluk hidup.</li> <li>• Perkembangbiakan tanaman.</li> <li>• Wujud benda.</li> <li>• Gaya dan gerak.</li> <li>• Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>menggunakan panca indra dan alat sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar secara sederhana.</li> <li>• Melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana. Mendeskripsikan konsep IPA berdasarkan hasil pengamatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rupa bumi dan perubahannya.</li> <li>• Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam.</li> <li>• Iklim dan cuaca.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, jujur, logis, kritis, disiplin, dan tanggung jawab melalui IPA.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana tentang alam sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan.</li> <li>• Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem.</li> <li>• Perkembangbiakan makhluk hidup.</li> </ul>

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengamatan objek IPA dengan menggunakan panca indra dan alat sederhana.</li> <li>• Menyajikan data hasil pengamatan alam sekitar dalam bentuk tabel atau grafik.</li> <li>• Membuat kesimpulan dan melaporkan hasil pengamatan alam sekitar secara lisan dan tulisan secara sederhana.</li> <li>• Menjelaskan konsep dan prinsip IPA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan.</li> <li>• Kesehatan dan sistem pernafasan manusia.</li> <li>• Perubahan dan sifat benda.</li> <li>• Hantaran panas, listrik dan magnet.</li> <li>• Tata surya.</li> <li>• Campuran dan larutan.</li> </ul>

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

#### 2.1.7.4 Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk

mencapai kompetensi lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut diterangkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan, Proses pembelajaran yang dimaksud adalah penyelenggaraan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penjelasan mengenai pembelajaran tersebut disempurnakan kembali dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan, Kurikulum 2013 memiliki beberapa prinsip yakni: *Pertama*, dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; *kedua*, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; *ketiga*, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; *keempat*, dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; *kelima*, dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; *keenam*, dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; *ketujuh*, dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; *kedelapan*, peningkatan dan keseimbangan antara

keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); *kesembilan*, pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; *kesepuluh*, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); *kesebelas*, pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat; *keduabelas*, pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; *ketigabelas*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; *keempatbelas*, pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

(1) Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Bagitupula metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

(i) Silabus.



Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus paling sedikit memuat:

- (a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan).
- (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- (c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- (d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- (e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- (f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- (g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- (h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.

- (j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- (ii) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Berikut adalah Komponen RPP Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan.

- (a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- (c) Kelas/semester.
- (d) Materi pokok.
- (e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- (f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
  - (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
  - (h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
  - (i) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
  - (j) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
  - (k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
  - (l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
  - (m) Penilaian hasil pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- (i) Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan, guru wajib

melaksanakan beberapa kegiatan dalam pendahuluan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
  - (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- (ii) Kegiatan Inti

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses, Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Karakteristik yang dimaksud adalah kompetensi dan jenjang pendidikannya. Sebagaimana diketahui bahwa banyak sekali pendekatan yang telah diakui sebagai teknik pengajaran pendidik, seperti: pendekatan tematik atau tematik terpadu, saintifik atau inkuiri serta penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Pendekatan-pendekatan tersebut seharusnya disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan

jenjang pendidikan peserta didik. Berikut merupakan penjelasan karakteristik kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

(a) Sikap

Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada capaian agar siswa melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahapan kompetensi. Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

(b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk

melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(ii) Kegiatan Penutup.

Poin ini telah digambarkan dengan baik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
  - (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
  - (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (3) Penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan ketiga komponen tersebut menggambarkan kapasitas, gaya, dan

perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

#### (4) Pengawasan Proses Pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Keseluruhan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidik dan pengawas.

Berikut merupakan penjelasan dari pernyataan tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan. *Pertama*, prinsip pengawasan dilakukan dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. *Kedua*, Sistem dan Entitas Pengawasan internal dalam rangka meningkatkan mutu dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dari Dinas Pendidikan dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. Sedangkan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dilakukan oleh Kepala

Sekolah dan Pengawas dari Dinas Pendidikan. *Ketiga*, Proses Pengawasan dilakukan dengan tindakan pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Poin ketiga merupakan salah satu poin yang sangat kompleks. Dalam proses pengawasan, pemantauan dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Teknik yang dapat dilakukan dalam pemantauan adalah dengan diskusi kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan supervisi dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang antara lain dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, dan pelatihan. Pelaporan dalam merupakan hasil penyusunan kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan tenaga pendidik secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik atau melampaui standar serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

### **2.1.8 Keunggulan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki tiga keunggulan yang belum pernah dimiliki oleh kurikulum-kurikulum sebelumnya (Mulyasa, 2017: 164). *Pertama*, Mengingat bahwa peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar juga berlangsung secara alamiah, maka pendidikan harus diorientasikan bukan lagi pada transfer pengetahuan tapi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan potensinya masing-masing. Berdasarkan penjelasan tersebut Kurikulum 2013 hadir



dengan berisikan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) yang berangkat, berfokus, serta bermuara pada hakekat peserta didik (Mulyasa, 2017: 164).

*Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis pada pengembangan karakter dan kompetensi dapat menjadi langkah awal pengembangan kemampuan-kemampuan lain (Mulyasa, 2017: 164). Sebagai contoh: keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan aspek-aspek kepribadian.

*Ketiga*, melalui Kurikulum 2013 pengembangan beberapa bidang studi atau (mata pelajaran) dapat terfasilitasi, khususnya bidang studi yang membutuhkan kompetensi khusus (Mulyasa, 2017: 164). Bidang-bidang studi tertentu banyak sekali yang sulit dikembangkan kecuali dengan kompetensi khusus. Sebagai contoh adalah kompetensi keterampilan. Seorang Musisi tidak mungkin diciptakan dengan pendidikan yang singkat tanpa adanya praktik-praktik latihan. Kurikulum 2013 hadir dengan fasilitas program pembelajaran proyek yang dapat diajarkan langsung oleh pendidik.

### **2.1.9 Asumsi Kurikulum 2013**

Asumsi dalam kajian ini dimaksudkan sebagai parameter menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memiliki tujuh asumsi yang mendasari (Mulyasa, 2017: 164). Ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik (Mulyasa, 2017: 164). Pernyataan ini didukung dengan bertambahnya beban administrasi guru, seperti pengoperasian

sistem laporan hasil belajar, hingga perombakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai tanggung jawab guru.

*Kedua*, Mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran (Mulyasa, 2017: 164). Pernyataan tersebut dikarenakan banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman.

*Ketiga*, Setiap peserta didik memiliki potensi mereka masing-masing. Iklim kondusif untuk memudahkan anak belajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Mulyasa, 2017:164). Berdasarkan penjelasan tersebut peserta didik perlu menemukan cara belajar mereka agar pengembangan potensi menjadi terarah, serta mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan.

*Keempat*, Selain memiliki potensi atau keunggulan di bidang tertentu, peserta didik juga memiliki kemampuan rata-rata atau bahkan kurang di bidang lain. Seorang guru harus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan situasi baru (Mulyasa, 2017: 164). Alasannya karena mereka memiliki kemampuan berbeda dalam menyikapi situasi baru. Disamping itu guru wajib membantu peserta didik menemukan kecondongan bakatnya.

*Kelima*, Mulyasa (2017: 165) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam hal ini Sukmadinata memberikan ilustrasi dengan mengumpamakan pendidikan sebagai bertani (Mulyasa, 2017: 165). Alasannya karena analogi pelaksanaan bertani sesuai dengan

pelaksanaan pendidikan. Mulai dari menyiapkan lahan yang baik seperti menyiapkan lingkungan belajar bagi peserta didik hingga mengatur air, cahaya yang diperlukan dan memupuk tanaman layaknya seorang guru yang menyayangi peserta didiknya dengan kasih dan perhatian.

*Keenam*, Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis (Mulyasa, 2017: 165). Suatu kurikulum tentunya menggambarkan pendidikan yang diharapkan, gambaran ini disusun dalam kurikulum berupa indikator-indikator kompetensi. Kompetensi potensial peserta didik merupakan jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

*Ketujuh*, Tugas guru adalah memberikan kemudahan dan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk menemukan ide serta dan strategi belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing (Mulyasa, 2017: 165). Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada peserta didik agar perkembangan potensi mereka berjalan optimal.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Melalui kajian ini akan dibahas beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang meliputi:

- (1) Koc, dkk. 2007. *Elementary School Curriculum Reform in Turkey*. Penelitian ini membahas prinsip-prinsip dasar yang mendasari reformasi kurikulum, termasuk aspek sosial, individu, ekonomi, dan sejarah dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga membahas motivator utama: Integrasi Turki dengan Uni

Eropa, masalah utama dengan kinerja akademik siswa Turki di arena nasional dan internasional yang menyebabkan perubahan kurikulum. Diyakini bahwa implementasi kurikulum baru dapat memberikan wawasan baru kepada pembuat kebijakan, guru kelas, siswa, orang tua dan pihak terkait lainnya. Hasil penerapan kurikulum sangat membuka peluang baru bagi peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk perbaikan lebih lanjut.

- (2) Khudrin, A. 2008. Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda II Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al Aziz yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Huda II, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta dengan implementasi manajemen kurikulum sebagai fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang berlaku di Madrasah Diniyah Al Aziz sesuai dengan prinsip manusia. Maksud pernyataan tersebut yaitu pertama, kurikulum direncanakan secara menyeluruh oleh tim kurikulum yang terdiri dari unsur-unsur Yayasan, Kepala Madrasah Diniyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan beberapa lainnya guru. Sayangnya, aspek pengorganisasian kurikulum hanya terbatas pada pembagian komponen kegiatan dengan uraian tugas. Demikian pula, implementasi kurikulum masih sederhana dan hanya berorientasi pada buku-buku kuning Islam seperti yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Huda II sebagai Pondok Pesantren salaf Sekolah. Demikian pula, sistem sorogan dan bandongan telah digunakan sebagai metode pengajaran. Namun, secara umum kurikulum dipraktikkan di Indonesia proses pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dari kurikulum di madrasah diniyah yang telah

ada di masyarakat, yaitu hanya itu berdasarkan buku dan buku agama sesuai dengan nilai.

- (3) Ahmad, S. 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Studi ini berusaha memberikan solusi terhadap problematika yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi poin penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Sebuah kepemimpinan yang mengedepankan belajar mengajar dalam pelaksanaannya yang lebih dikenal sebagai kepemimpinan instruksional. Perlu adanya peran langsung pemerintah dalam wujud pelatihan-pelatihan dan orientasi seputar hal tersebut.
- (4) Alawiyah, F. 2014. *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Penelitian ini membahas tentang kebijakan Kurikulum 2013 yang ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya, akan tetapi persiapan guru masih diragukan. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh pemerintah masih terdapat kendala sehingga masih terdapat banyak guru yang kurang memiliki kompetensi memadai. Dalam studi ini juga disarankan untuk DPR RI mendorong pemerintah terkait agar meningkatkan kinerjanya.
- (5) Hidayati, dkk. 2014. *The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatera*. Penelitian ini didasarkan pada ketidakefektifan implementasi pendidikan karakter di sekolah, sehingga dirasa perlu menghasilkan kurikulum pendidikan karakter yang valid di Sekolah Dasar Indonesia. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yakni analisis

kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi produk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berada dalam kategori baik. Kurikulum pendidikan karakter yang dirancang divalidasi oleh para ahli materi, kurikulum, dan bahasa. Hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter sudah sangat praktis.

- (6) Isthofiyani, S.E., dkk. 2014. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Terhadap Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi atau *beliafs* guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013. Hasil yang ditemukan adalah sebesar 60% guru biologi di SMA se-Kota Semarang memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap Kurikulum 2013 dan 40 % lainnya memiliki tingkat persepsi yang sedang. Dengan ini guru meyakini bahwa dalam Kurikulum 2013 memiliki banyak sekali manfaat, selain itu juga mudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- (7) Jumali. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Samarinda. Penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa implementasi Kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam di Samarinda beberapa masih belum dilaksanakan dengan standar yang diharapkan. Paling jelas terlihat dari perencanaan administrasi oleh guru. Permasalahannya ada pada kurangnya pelatihan Kurikulum 2013, kurangnya pemahaman akan teknologi, jumlah siswa yang terlalu banyak, evaluasi dan laporan evaluasi (penilaian), tidak terdapatnya komunikasi antara orangtua

dan guru, serta kurangnya buku Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.

- (8) Kusnandi, D., dkk. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA N 1 Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Makasar khususnya dibidang pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dilakukan dengan kriteria berbeda sesuai dengan pengalaman dari masing-masing guru. Pernyataan tersebut didasarkan pada kriteria keseluruhan dari masing-masing guru yang mengindikasikan kesuksesan.
- (9) Subaiyo, L. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Nasional 2013 di provinsi Kalimantan Timur, selain itu juga memetakan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Nasional 2013 yang dihadapi sekolah, serta mendeskripsikan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kinerja pelatihan kurikulum untuk kepala sekolah dan guru sudah cukup baik, begitu pula dengan persepsi buku teks Kurikulum Nasional 2013. Persepsi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar juga menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan kendala yang dihadapi antara lain banyaknya sekolah yang terlambat menerima distribusi buku teks dan ketidaksesuaian jumlah buku dengan jumlah siswa. Buku untuk guru tidak dapat membantu guru menjelaskan

pembelajaran topik. Tidak tersedianya buku teks pembelajaran produktif di SMK. Terakhir adalah ketidakpuasan pada program pelatihan untuk kepala sekolah dan guru dikarenakan durasi yang tidak cukup serta topik pelatihan yang hanya berisikan teori-teori dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru.

- (10) Albantani, A.M. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memperoleh penemuan informasi, bahwa pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta sebagian besar telah terlaksana sesuai dengan parameter yang diharapkan. Sedangkan hambatannya antara lain guru masih mendominasi peran dalam pembelajaran, sehingga masih terfokus pada guru.
- (11) Hidayati, H.T.R. 2015. Impelementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 4 Jember yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa *pertama*, impelementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 meliputi program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program remedial dan pengeyaan. *Kedua*, implementasi pembelajaran Kurikulum pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi pembinaan keakraban dan *preetest*, pembentukan kompetensi dan *post test*. *Ketiga*, pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti



mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan mudah bahwa pengembangan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 4 Jember sudah maksimal dipandang dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Namun dalam evaluasi, khususnya sistem penilaian masih kurang maksimal.

- (12) Yvonne J. John. 2015. *A "New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary School of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift*. Penelitian ini membahas tentang para mahasiswa calon guru yang diminta untuk mengimplementasikan kurikulum baru dan terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa saat menerapkan kurikulum terintegrasi dan tematik baru ketika dilatih dibandingkan dengan calon guru mengimplementasikan kurikulum tanpa dilatih.
- (13) Rusman. 2015. *Curriculum Implementation at Elementary Schools A Study on "Best Practices" Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, Evaluating the Curriculum*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah terhadap implementasi kurikulum 2013 masuk dalam kategori positif. Pada kegiatan perencanaan, termasuk dalam kategori sangat positif. Begitupula kegiatan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, yang juga termasuk dalam kategori positif. Ada beberapa "praktik terbaik" yang layak diterapkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tahun 2013 oleh guru sekolah dasar di Kota Bandung. Praktik terbaik termasuk kegiatan "berbagi", "mendengar", "pelatihan *in-house*", dan

"memodelkan pengajaran nyata" melalui implementasi di KKG atau *cluster* KKG.

- (14) Slamet. 2015. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) setiap guru di dua sekolah masih belum optimal dalam membuat perencanaan pembelajaran, 2) belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, 3) belum optimal dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran khususnya penilaian sikap peserta didik. Kesimpulan dalam referensi penelitian ini adalah: 1) secara kuantitas RPP telah dibuat oleh semua guru, tetapi secara kualitas RPP belum optimal, 2) proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum optimal, 3) penilaian belum optimal dilakukan dalam pembelajaran, dan 4) masih lemahnya pengawasan oleh pengawas maupun kepala sekolah.
- (15) Thaib, R.M., & Irman, S. 2015. Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). Studi ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum memiliki maksud agar proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat terarah dan terkoordinasi dengan sistematis agar nantinya tercapai target sesuai rencana. Selain itu, penting sekali tinjauan-tinjauan teoritis dan praktis agar kurikulum yang dikelola mampu mengikuti kebutuhan perkembangan zaman. Didalam eksekusi perlu sekali campur tangan yang baik dari kepala sekolah khususnya dalam menghadapi segala permasalahan dalam pelaksanaan di kelas. Kepala sekolah wajib mengoptimalkan peran guru, komite, masyarakat, dan semua pihak yang

terlibat dalam pelaksanaan kurikulum untuk dapat memperoleh *output* kurikulum yang bagus.

- (16) Akhmad. 2016. Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cordova Samarinda. Beberapa elemen yang dibahas meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen fungsi keuangan, dukungan orang tua dalam penerapan manajemen sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan manajemen SDIT Cordova Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program pengembangan sumber daya manusia di SDIT Cordova berjalan dengan baik. Strategi pengembangan guru dan pegawai dengan menggunakan pendekatan “make approach”; Sumber dana berasal dari BOS, partisipasi masyarakat, dan yayasan. Insentif yang diterima guru bermacam-macam. Partisipasi orang tua dalam manajemen sekolah dalam bidang fisik dan non fisik sudah baik.
- (17) Hariatningsih, A.N. 2016. Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Tahun 2013 tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Blitar). Penelitian ini dilaksanakan guna menjawab masalah penelitian tentang pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 160 tahun 2014 di Kabupaten Blitar. Temuan dari penelitian ini adalah berjalan dengan lancarnya pengimplementasian Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 160 tahun 2014. Pernyataan

tersebut didasarkan pada 3 poin. *Pertama*, komunikasi yang baik meskipun ada ketidakkonsistenan peraturan dalam penilaian siswa. *Kedua*, sumberdaya sekolah yang memiliki proyek percontohan yang memadai hanya membutuhkan penguasaan teknologi untuk SDM dan fasilitas pembelajaran tambahan. *Ketiga*, penyikapan yang senantiasa positif dari kepala sekolah dan guru, sehingga pelaksanaan menjadi bagus.

- (18) Rahayu, Y.M. 2016. Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana Kurikulum 2013 memengaruhi terhadap perkembangan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris di Kelas 9 SMP N 14 Cirebon. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa kelas IX di SMP N 14 Cirebon. Keberagaman anggota kelompok menjadi unsur penting menilai kemampuan siswa dalam kerjasama kelompok, serta optimalnya dari guru dan siswa. Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 mampu memengaruhi hasil pembelajaran siswa, rasa percaya diri dalam bertanya, mengemukakan pendapat, mencari informasi, melakukan presentasi dan sekaligus mampu menciptakan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Adapun kendala yang ditimbulkan dari pelaksanaan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 antara lain memakan waktu. Kerja kelompok dan presentasi juga kerap menimbulkan suasana yang tidak kondusif sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengelola kelas dan persiapan yang sangat matang sebelum melaksanakan pembelajaran.

- (19) Rakhmawati, S., dkk. 2016. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi, apakah sudah sesuai dengan standar proses yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, secara umum RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Krangkeng telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. *Kedua*, secara umum pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. *Ketiga*, siswa memberikan respon kuat terhadap proses pembelajaran Biologi yang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Krangkeng.
- (20) Retnawati, H., dkk. 2016. *Vocational High School Teachers Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. Studi ini membahas tentang gambaran-gambaran kesulitan yang dijumpai guru SMK dalam melaksanakan penilaian. Hasilnya adalah dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 belum sepenuhnya guru memahami sistem penilaian. Kesulitan yang sering dijumpai guru antara lain dalam: mengembangkan instrumen sikap, menerapkan penilaian otentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan, dan mengumpulkan skor dari berbagai teknik pengukuran. Selain itu, para guru

tidak dapat menemukan aplikasi yang layak untuk menggambarkan prestasi belajar siswa.

- (21) Rumahlatu, dkk. 2016. *An Analysis of The Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa dan guru di Kabupaten Seram Barat siap untuk menjalankan kurikulum 2013. Bahkan terdapat beberapa sekolah yang telah melaksanakannya. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum 2013, seperti: Ketiadaan buku pegangan guru dan siswa, kesiapan mental guru dan siswa yang belum optimal, dan persebaran yang belum merata menjangkau semua sekolah di daerah tersebut.
- (22) Samawi, A., dkk. 2016. *Supervisi Budaya dalam Meningkatkan Impelementasi Kurikulum 2013 di Taman Kanak-Kanak*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dalam konteks budaya untuk membantu para eksekutor kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa supervisi telah dilaksanakan dengan baik, namun masih mengesampingkan faktor-faktor budaya sehingga para guru masih kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama di dalam kelas (pembelajaran).
- (23) Budiani, S. 2017. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*. Sebuah penelitian yang dilaksanakan di SD Nasima Semarang yang merupakan sekolah pelaksana mandiri. Penelitian ini

menghasilkan kesimpulan bahwa tahap kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik (95%), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran juga sangat baik dengan presentase 90%, dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik (94%). Sehingga implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksanaan mandiri dapat disimpulkan sangat baik dengan memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik disetiap aspeknya.

- (24) Mardiana, S. & Sumiyatun. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Metro. Hasil temuan mengindikasikan bahwa guru sejarah kelas XI cukup baik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pernyataan tersebut didasarkan pada penyusunan RPP yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dari Permendikbud nomor 103 tahun 2014. Selain itu guru juga telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dan yang terakhir adalah penilaian yang juga menggunakan pendekatan saintifik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (25) Mastur. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan menerjemahkan ide dan konsep Kurikulum 2013 terlebih dahulu, kemudian disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari materi yang sudah ada sesuai dengan silabus.

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah saitifik sesuai dengan kaidah yang diharapkan dari Kurikulum 2013. Penilaian yang dilaksanakan adalah dengan teknik tes baik dalam tertulis maupun lisan, sedangkan teknik non-tes dilaksanakan dengan pengamatan kinerja dan sikap.

- (26) Slamet, dkk. 2017. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) setiap guru di dua sekolah masih belum optimal dalam membuat perencanaan pembelajaran, 2) belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, 3) belum optimal dalam melakukan penelitian atau evaluasi pembelajaran khususnya
- (27) Fathurrochman. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Sholeh Curup. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup menerapkan manajemen kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kuriikulum kementerian agama. Implemntasi ini menghasilkan fenomena pelaksanaan kurikulum yang sangat unik dengan segala kelebihan positifnya.
- (28) Rahmawati, D., & Arlyta, D.A. 2017. Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SD N Pisangan Timur 10 Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Standar Pedidikan di Pisangan Timur 10



Pagi. Hasil penelitian menyebutkan komponen *context* terdapat kesesuaian untuk tujuan, latar belakang dan prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada komponen input, yaitu perangkat pembelajaran dan kualifikasi dan kompetensi guru telah sesuai dengan ketentuan peraturan. Demikian juga pada komponen proses, yaitu prosedur untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan peraturan. Adapun pada komponen product yang mengacu pada pedoman akreditasi memenuhi syarat dengan hasil A, menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah ini memenuhi kriteria sangat baik dan dianjurkan untuk digunakan kembali di tahun ajaran berikutnya.

- (29) Suyatmini. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Studi ini menghasilkan poin-poin penting sebagai berikut: 1) Pembelajaran telah didesain dengan baik oleh guru sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. 2) Kegiatan pembelajaran telah terorganisir dengan baik kedalam beberapa bagian, yakni pendahuluan, inti dan penutup. Aktivitas pokok telah terbagi kedalam 3 tahap (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) yang mana dilaksanakan berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, persatuan dan komunikasi.
- (30) Gandamana, A. 2018. Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Hasil penelitian mendapatkan gambaran bahwa secara terperinci materi pembelajaran terdiri dari materi yang bersifat

pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, teori), materi yang bersifat sikap (nilai dan moral), dan materi bersifat keterampilan (tata cara dan prosedur). Secara teoritik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga terdapat tiga komponen kompetensi meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civil knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), yang mana ketiga kompetensi ini memiliki keterkaitan dengan sasaran pembentukan pribadi warganegara.

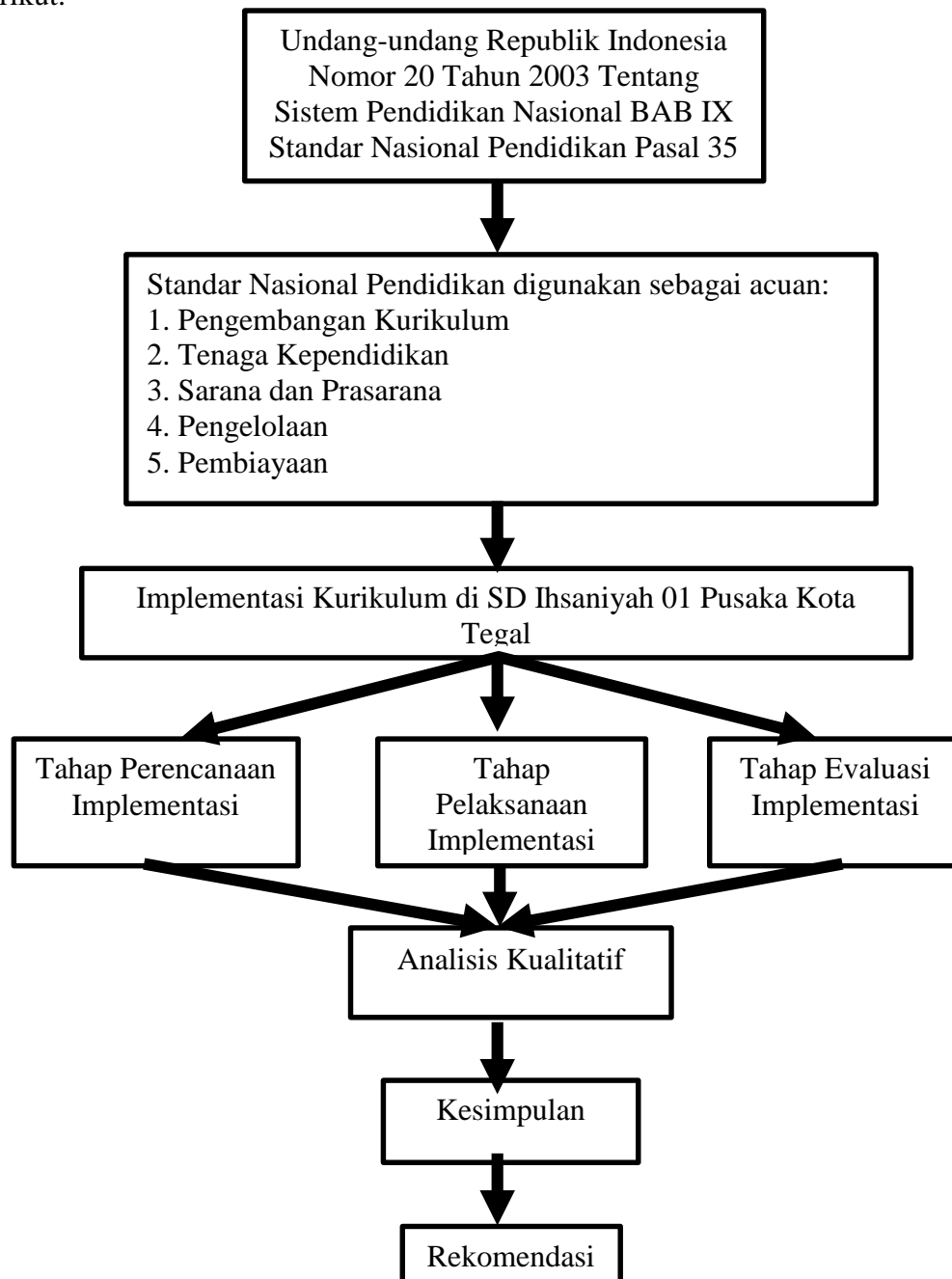
- (31) Mubin, H., dkk. 2018. Analisis Kompetensi Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus di Kelas X SMA N 6 Pontianak. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran Kimia berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa presentase kompetensi guru kimia kelas X SMA N 6 Pontianak dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sebesar 91,02%. Sedangkan presentase kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sebesar 88,09%. Hasil tersebut menunjukkan guru kima telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik.
- (32) Prastowo, A. 2018. Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda). Studi ini membahas tentang, permasalahan serta strategi yang dihadapidalam pelaksanaan trensformasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia menuju kurikulum ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurikulum ganda terjadi karena

mutu pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga sejak tahun 2015 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 diterapkan sekaligus disemua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Problemnnya tidak lain adalah teknis implementasi Kurikulum 2013 yang masih sulit dimasyarakat.

- (33) Kurniaman. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas II SD N 079 Pekanbaru Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di kelas II SD 079 Pekanbaru belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa dinilai dari penilaian, yang mana dalam penilaian guru masih kesulitan dalam mejalankannya. Hal tersebut dikarenakan dalam Kurikulum 2013 menuntut sikap sebagai prioritas utama.
- (34) Yusuf, W.F. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). Penelelitan ini mendapatkan makna yang mendalam terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Yakni bahwa Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan guna mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia pada 2045. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih aktif dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dengan semua sistem tersebut diharapkan lahirnya generasi emas yang kaya akan inovasi dan senantiasa produktif.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berawal dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa, Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum di sekolah. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Kurikulum dapat berupa produk yakni mata pelajaran, dapat berupa program-program, dapat berupa pengetahuan baik sikap ataupun keterampilan, dan dapat pula sebagai pengalaman belajar peserta didik (Nasution, 2011: 9). Kurikulum merupakan seperangkat pedoman pelaksanaan pendidikan.

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahyudin, 2014: 103). Tahap perencanaan implementasi kurikulum bertujuan menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Poster (1996) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang menjadi tolak ukur baik atau tidaknya perencanaan implementasi kurikulum (Wahyudin, 2014: 103). *Pertama*, identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai). *Kedua*, pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu. *Ketiga*, evaluasi setiap alternatif tersebut. *Keempat*, penentuan alternatif yang paling tepat.

Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum bertujuan untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah

teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Tahap evaluasi implementasi kurikulum bertujuan melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran. Simpulan hasil penelitian berupa hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, implikasi hasil penelitian berupa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang berupa pesan penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai bab ini sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen kurikulum pendidikan di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Perencanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal**

Perencanaan kurikulum di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal telah dilaksanakan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya. Perencanaan juga mencakup kegiatan pengorganisasian kurikulum oleh kepala sekolah dengan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun.

Teknis perencanaan kurikulum dilakukan dalam serangkaian rapat perencanaan kurikulum pendidikan. Pembahasan meliputi tindak lanjut dari

evaluasi kurikulum, pembagian tugas guru dalam pembelajaran kurikulum dan ekstrakurikuler, administrasi pendidikan oleh guru meliputi RPP, Silabus, Prota dan Promes. Perencanaan kurikulum juga memuat pembahasan kalender pendidikan khusus SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal yang didalamnya terdapat waktu efektif belajar mengajar, hari libur dan hari untuk melaksanakan penilaian berdasarkan kalender pendidikan dinas pendidikan kota, serta semua agenda program.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum mencakup antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, Tata Usaha dan bahkan Wali Peserta Didik. Pelibatan berbagai pihak ini dimaksudkan dapat memberi masukan perbaikan kurikulum untuk digunakan tahun selanjutnya. Agar proses perencanaan kurikulum ini berjalan efektif.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, perencanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan dan teori yang ada. Aspek yang dinilai dari pernyataan tersebut mencakup substansial pembahasan dan pihak-pihak yang dilibatkan.

### **5.1.2 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal**

Pelaksanaan kurikulum SD Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal terdiri dari beberapa poin. Pertama adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan yang merupakan Kurikulum Pokok Nasional 2013 dari pemerintah pusat dan Kurikulum Muatan Keagamaan MDTA dari FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yang dinaungi langsung oleh dinas pendidikan kota. Kedua adalah pemanfaatan sarana dan prasarana, serta ketiga adalah pengelolaan sistem informasi.



Pertama terkait pengintegrasian Kurikulum Nasional dan Keagamaan, ditemukan pembahasan dalam tiga poin, yakni pelaksanaan pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran, dan program pengembangan diri. Pelaksanaan pembiasaan rutin terdiri dari pelaksanaan menyanyikan Asmaul Khusna bersama-sama seluruh siswa dari kelas 1-6 beserta artinya yang sudah terjadwal dengan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Taman Baca AL-Qur'an (TPQ) dan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dikelas masing-masing. Terakhir sebelum pembelajaran adalah membiasakan shalat dhuha bersama sebagai kebiasaan proses pendidikannya. Kedua adalah pelaksanaan pembelajaran di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal yang merupakan implementasi kurikulum nasional 2013 dan Kurikulum MDTA. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan dan standar yang ditetapkan yakni mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga adalah pelaksanaan program pengembangan diri yang mencakup pembelajaran program dan ekstrakurikuler. Serta yang kelima adalah pemanfaatan sarana prasarana penunjang dan pengelolaan sistem informasi.

### **5.1.3 Evaluasi Kurikulum Pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal**

Evaluasi kurikulum pendidikan SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal pertama adalah tingkat kelas, yakni evaluasi pembelajaran dan evaluasi tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain bentuk evaluasi tingkat kelas diatas, SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal juga melaksanakan evaluasi lain yang lebih inovatif. Pengadaan buku penghubung (Bupeng) untuk setiap peserta didik memberikan kesempatan untuk guru dan orang tua berkomunikasi. Didalam Bupeng terdapat kolom untuk menjelaskan serinci mungkin tentang capaian siswa.

Selanjutnya adalah evaluasi kurikulum pendidikan tingkat sekolah di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal. Evaluasi kurikulum pendidikan di tingkat sekolah SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Dalam evaluasi ini diwajibkan agar setiap tenaga pendidik hadir untuk bersama-sama membahas pelaksanaan pendidikan yang telah dilalui satu tahun tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Dinas Pendidikan**

Pokok bahasan kurikulum sangatlah luas karena mencakup segala aspek pengaturan pendidikan. Dinas Pendidikan sebagai instansi pemerintah yang membawahi banyak sekali instansi pendidikan berfungsi mengelola dan mengeluarkan kebijakan dalam bidang kependidikan. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah akan memberikan kebijakan yang dapat memajukan pendidikan Indonesia melalui pengelolaan kurikulum.

Salah satu jalan sekaligus wujud nyata komitmen pemerintah ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan akademisi melalui penelitian-penelitian di daerahnya. Pernyataan tersebut didukung oleh pemerintah pusat melalui Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah dan Pemerintah Daerah juga wajib

memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen kurikulum agar lebih baik lagi. Sebagai instansi formal yang bergerak dibidang pendidikan tentunya harus memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah menjadi terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya. Selain itu perlu adanya keterbukaan dan keberanian dalam mengembangkan kurikulum, poin ini yang penulis rasakan masih kurang di SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal. Namun dengan segala sumber daya yang ada, penulis selalu menanamkan optimisme bahwa SD Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal akan menjadi instansi terdepan dalam mencerdaskan anak bangsa

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai seorang praktisi pendidikan kita semua tentu percaya bahwa kurikulum merupakan suatu yang dinamis, sehingga penelitian tentang kurikulum perlu selalu dilaksanakan. Penulis mengharapkan agar penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang manajemen pendidikan, khususnya manajemen kurikulum. Karena dengan harapan tersebut, akan diperoleh kebermanfaatan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. 8 (2): 98-108.
- Akhmad. 2016. Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22 (1): 1-8.
- Alawiyah, F. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. 6 (15): 9-12.
- Albantani, A.M. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2 (2): 178-191.
- Anas, Z. 2017. *Kurikulum untuk Kehidupan*. Jakarta: AMP Press.
- Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, T.A.R., Djailani, A.R., Khairuddin. 2015. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (4): 85-91.
- Budiani, S., Sudarmin., & Rodia, S. 2017. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. 1 (6): 45-57.
- Chaudhary, G.K. 2015. *Factors Affecting Curriculum Implementation for Students*. *International Journal of Applied Research*. 1 (12): 984-986.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrochman, Irwan. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Sholeh Curup. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1): 86-104.
- Fattah, N. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gandamana, A. 2018. Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*. 2 (2): 17-22.

- Hafid, Anwar., Jafar, A., & Pendais, H. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan dilengkapi dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariatiningsih, A.N. 2016. Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMA dan SMK di Blitar). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. 4 (2): 64-70.
- Hidayati, A., Zalim, M., Rukun, K., & Darmansyah. 2014. *The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatera. International Journal of Education Research*. 2 (6):189-198.
- Hidayati, H.T.R. 2015. Impelementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Fenomena Jurnal Penelitian STAIN Jember*. 14 (1): 1-20
- Isthofiyani, S.E., Andreas, P.B.P., & Sri, S. 2014. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Terhadap Kurikulum 2013. *Journal of Biology Education*. 3 (1): 85-92.
- John, Y.J. 2015. A "New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary School of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*. Vol. 4 (3): 172-187.
- Jumali. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda. *Jurnal Implementasi Kurikulum 2013*. 2 (2): 45-76.
- Khudrin, A. 2008. Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda II Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal of Social Science and Religion*. 15 (2): 15-28.
- Koc, Y., Isikal, M., & Bulut, S. 2007. *Elementary School Curriculum Reform in Turkey. International Education Journal*, 8 (01): 30-39.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniaman, O., & Lazim, N. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas II SD N 079 Pekan Baru. *Jurnal Tunas Bangsa*. 4 (2): 1197-185.
- Kusnadi, D., Suradi, T., & Ilham, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makasar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 2 (1): 123-135.

- Mardiana, S., & Sumiyatun. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Metro. *Jurnal Historia*. 5 (1): 45-54.
- Mastur. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 4 (1): 50-64.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan (Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubin, H., Ira, L., & Arif, D.K. 2018. Analisis Kompetensi Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus di Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. 6 (2): 53-60.
- Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muslimah. 2012. Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan. *Educational Management*, 1 (2): 113-117.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, & Budisantoso, H.T. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem *Boarding School*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6 (1): 42-52.
- Perdana, D. I. 2013. Kurikulum dan Pendidikan di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan yang Ideal di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata?. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2 (1): 63-74.
- Prastowo, A. 2018. Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda). *Jurnal Ilmiah PGMI*. 4 (2): 111-125.
- Priansa, D. J., & Karwati, E. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V., & Murni, S. 2012. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Rahayu, Y.M. 2016. Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Logika*. 18 (3): 22-42.
- Rahmawati, D., & Arlyta, D.A. 2017. Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SD N Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 5 (1): 35-50.
- Rakhmawati, S., Novianti, M., & Nurul, A. 2016. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. 5 (2): 156-164.
- Retnawati, H., Samsul, H., & Ariadie. C.N. 2016. *Vocational High School Teachers Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. *International Journal of Instruction*. 9 (1): 34-48.
- Rumahlatu, D., Huliselan, E.K., & Takaria, J. 2016. *An Analysis of The Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia*. *International Journal Environmental and Science Education*, 11 (12): 5662-5675.
- Rusman. 2015. *Curriculum Implementation at Elementary Schools A Study on "Best Practices" Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum*. *Journal of Education and Practice*, 6 (21): 106-113.
- Samawi, A., Retno, T.W., & Eny, N.A. 2016. Supervisi Budaya dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22 (2): 134-139.
- Slamet., Sudana, I.M., & Suminar, N. 2017. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang). *Educational Manajement Journal*, 6 (2): 115-122.
- Subagiyo, L., Safrudiannur. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, SMA DAN SMK Di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014. 3 (4): 131-144.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Thaib, R.M., & Irman, S. 2015. Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*. 1 (2): 216-228.
- Tilaar, H.A.R. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, W.F. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (2): 263-278.
- Zulaeha, I., Doyin, M., & Wagiran. 2015. *Bahasa Indonesia (Pengantar Penulisan Karya Ilmiah)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zuriah, N. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.